

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PNB  
PROGRAM PASCASARJANA



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS  
KARYA SASTRA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
PADA SMA PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR

Ketua/Anggota Tim

Prof. Dr. Haryanto, M.Pd./NIDN: 0020105902  
Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I./0005016907

Dibiayai Oleh:  
DIPA Universitas Negeri Makassar  
Nomor: 023.04.2.415222/2014, tanggal 5 Desember 2014  
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar  
Nomor: 1501/UN36/PL/2015 tanggal 5 Mei 2015

m Layak

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
OKTOBER 2015





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id) Email: [lemlitunm@yahoo.co.id](mailto:lemlitunm@yahoo.co.id)

- \* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- \* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- \* Puslit Pemberdayaan Perempuan
- \* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- \* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- \* Puslit Pemuda dan Olah Raga

## SURAT KETERANGAN

Nomor 1587/UN36.9/PL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP : 19591231 198503 1 016  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian UNM

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Prof. Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP : 19591029 198601 1 001  
Fakultas : FBS UNM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul:

***"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbasis Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Atas di Makassar"***

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan

Skema Penelitian: Penelitian PNBPPS UNM Tahun 2015

Anggota Peneliti : Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP. 19591231 198503 1 016

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN PNBP  
PROGRAM PASCASARJANA**



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS  
KARYA SASTRA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
PADA SMA PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR**

**Ketua/Anggota Tim**

Prof. Dr. Haryanto, M.Pd./NIDN: 0020105902

Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I./ 0005016907

**Dibiayai Oleh:**

**DIPA Universitas Negeri Makassar**

**Nomor: 023.04.2.415222/2014, tanggal 5 Desember 2014**

**Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar**

**Nomor: 1501/UN36/PL/2015 tanggal 5 Mei 2015**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
OKTOBER 2015**



## LEMBAR IDENTITAS DAN HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN PNBP UNM

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*  
Berbasis Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Inggris  
pada SMA Plus Budi Utomo Makassar

Peneliti/Pelaksana:

Nama lengkap : Prof. Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIDN : 0020105902  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Program Studi : Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris  
Nomor HP : 08124209433  
Alamat surat (e-mail) : aharyanto\_fbsunm@yahoo.co.id  
Nama Lengkap : Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIDN : 0005016907  
Biaya penelitian Keseluruhan : 14.000.000,-

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.

NIP.: 196412221991031002

Makassar, 27 Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP.: 195910291986011001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.)

NIP.: 195912311985031016

## RINGKASAN

### **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMA Plus Budi Utomo Makassar (Haryanto dan Sukardi Weda)**

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menghasilkan model pembelajaran dan materi ajar yang mendorong siswa untuk belajar dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan. Kajian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis karya sastra (*literary works*) kepada siswa di SMA di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris melalui karya sastra yang dapat mendorong siswa SMA untuk belajar dengan baik, dan 2) mengkaji dan mengembangkan buku kerja pembelajaran bahasa Inggris yang dapat mendorong timbulnya kreatifitas siswa. Model pembelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dengan baik. Prinsip-prinsip dan prosedur atau desain penelitian dan pengembangan ini berdasar pada teknologi pembelajaran bahasa dengan beberapa pendekatan penelitian, termasuk kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal diadakan analisis konseptual, kebutuhan, dan studi lapang. Untuk lokasi penelitian dipilih SMA Plus Budi Utomo Makassar. Juga dirancang prototipe model diikuti dengan validasi isi oleh ahli di bidang pendidikan bahasa Inggris dan ujicoba terbatas pada kelompok target pengguna. Ujicoba dilakukan dengan pendekatan *experimental research* diikuti dengan evaluasi dan validasi isi oleh ahli (*expert judgement*) model dan modul tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA, dan 2) Desain model pembelajaran kooperatif learning berbasis karya sastra dapat meringankan beban dan tugas guru di kelas, karena dalam pembelajaran model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Disamping itu, keberadaan karya sastra yang turut memperkaya (mewarnai) materi ajar bahasa Inggris di kelas juga dapat mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih giat lagi.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *cooperative learning*, STAD, karya sastra, SMA



## SUMMARY

This research aims to (1) develop English learning model, (2) develop students' book using literary works which can encourage students to learn and participate in the classroom setting. English learning model using cooperative learning, STAD type literary work based. This study was conducted at secondary school, SMA Plus Budi Utomo Makassar in 2015/2016 academic year. The research findings reveal that (1) cooperative learning model, STAD type with literary work based can improve students' English proficiency and (2) cooperative learning model, STAD type with literary works based can reduce teacher's burden in the classroom setting, this is because in this model, the teacher is a facilitator and motivator in the classroom. Literary works can also improve students' involvement in the teaching – learning process.

Keywords: Learning model, cooperative learning, STAD, literary works, secondary school

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas izin-Nyalah jualah sehingga laporan hasil penelitian PNB Program Pascasarjanas Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2015 ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, kami selaku tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
3. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Budi Utomo Kota Makassar, Dede Nurrohim, S.Pd.
4. Para guru dan staf (tenaga kependidikan) SMA Plus Budi Utomo.
5. Para siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Beserta semua pihak yang turut membantu atas terselenggaranya penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pengajaran bahasa Inggris di SMA, khususnya di kota Makassar.

Makassar, 29 Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Dr. Haryanto, M.Pd.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN KHUSUS PENELITIAN .....	5
D. URGENSI PENELITIAN.....	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	 7
A. KONSEP BELAJAR.....	7
B. TUJUAN BELAJAR.....	8
C. HASIL BELAJAR.....	9
D. PENTINGNYA KARYA SASTRA .....	10
E. PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD.....	11
F. KERANGKA MODEL DAN MODUL .....	14
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	 17
A. TUJUAN PENELITIAN .....	17
B. MANFAAT PENELITIAN .....	17
 BAB IV. METODE PENELITIAN .....	 18
A. PENDEKATAN PENELITIAN .....	18
B. DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN .....	19
C. KONSEP DAN DEFINISI KERJA .....	21
D. SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	23
E. TEKNIK ANALISIS DATA .....	24
F. POPULASI DAN SUBJEK PENELITIAN .....	25
 BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 26
A. HASIL ANALISIS KEBUTUHAN .....	26
B. BENTUK MODEL .....	42
C. KAJIAN EMPIRIK DAN PENYUSUNAN MODEL .....	45
D. HASIL IMPLEMENTASI MODEL .....	46
E. HASIL UJICOBA MODEL .....	52



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. KESIMPULAN .....	57
B. SARAN .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Jawaban Siswa terhadap Kuesioner .....	27
Tabel 2. Jawaban Guru terhadap Kuesioner .....	33
Gambar 1. Kerangka Model LKS MPBEN 3A .....	16
Gambar 2. Proses Pengembangan Model MPBEN SMA .....	18
Gambar 4. Model Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran .....	41
Gambar 17. Diagram .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka MPBI SMA .....	15
Gambar 2. Kerangka Modul/LKS MPBI SMA .....	16
Gambar 3. Proses Pengembangan Model MPBI SMA .....	18
Gambar 4. Modifikasi Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Four-D Thiagarajan .....	44

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai alat komunikasi internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pembangunan di berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, pendidikan, dan menempati posisi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia dapat dilihat pada berbagai kegiatan, dan memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang baik menjadi keharusan.

Besarnya peranan bahasa Inggris dapat dilihat pada berbagai perpustakaan di sejumlah universitas di Indonesia yang referensi dan buku-buku koleksinya tertulis dalam bahasa Inggris. Disamping itu, hasil-hasil penelitian, inovasi, dan pemikiran kritis perlu disebarluaskan di dunia akademik dan untuk dapat mempublikasikan ide-ide kreatif tersebut harus memiliki kemampuan bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan (Weda, 2011).

Dengan demikian untuk dapat mewujudkan manusia Indonesia yang melek ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), maka setiap SDM Indonesia perlu memiliki kompetensi bahasa Inggris. Itulah sebabnya, pemerintah Indonesia menempatkan bahasa Inggris sebagai mata ajar wajib (*cumpolsory subject*) sejak dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi, bahkan dewasa ini bahasa Inggris telah diajarkan sebagai mata ajar muatan lokal sejak di bangku sekolah dasar (Weda, 2009). Tujuan pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah (SMP dan SMA) dan perguruan tinggi dimaksudkan untuk tercapainya kompetensi komunikatif bahasa Inggris siswa dan mahasiswa, baik lisan maupun tulisan. Namun proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia tidaklah menggembirakan. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia yang



menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris alumni SMA masih rendah. Survei yang dilakukan di delapan provinsi di Indonesia yang melibatkan 4.000 responden menunjukkan bahwa hanya 4,5% dari siswa SMA berhasil mencapai target kurikulum bahasa Inggris, dan 95% diantaranya yang tidak memenuhi target kurikulum (Haryanto dalam Weda, 2008). Hal yang sama juga dilaporkan oleh Hamied dalam Weda (2008) bahwa tingkat prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sangat rendah. Hasil pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah lama memperlihatkan ketidakpuasan (Nur dalam Weda, 2008).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada skala mikro dan tujuan pendidikan nasional pada skala makro, maka proses belajar mengajar di kelas harus didukung oleh iklim pembelajaran yang menarik dan kondusif disertai dengan model yang menarik dari guru serta materi ajar yang menarik pula. Iklim yang dikembangkan oleh dosen mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan mahasiswa. Selanjutnya, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Wahab dalam Ni'mah, 2007).

Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis materi karya sastra. Pada model pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD berbasis materi karya sastra ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam beragam kegiatan pembelajaran yang menarik melalui karya sastra sebagai materi otentik. Di sisi lain, siswa termotivasi untuk belajar karena materi dan suasana kelas didesain sedemikian rupa dan rileks sehingga potensi dan kreatifitas mahasiswa secara maksimal dapat dikeluarkan.

Proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah memperlihatkan sejumlah keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulawati (2010) yang mengatakan bahwa strategi *STAD* merupakan cara efektif pembelajaran pemahaman membaca (*reading comprehension*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masitoh (2006) pada pembelajaran IPS (Geografi) melalui metode *STAD* bermedia visual bagi siswa kelas 2 SMPLB Tunarungu Karya Mulya Surabaya dan Dharma Wanita Sidoarjo ternyata memperoleh peningkatan. Penelitian Laka dan Nono (2011) juga memperlihatkan hal yang sama, yakni dalam penelitian yang mereka lakukan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pelajaran Matematika, khususnya siswa kelas VII pada sebuah SMP swasta berbasis agama di Kabupaten Pasuruan.

Dengan dasar itulah, maka implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris di SMA.

Demikian halnya dengan penggunaan karya sastra dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, telah banyak pakar bahasa (linguis) yang berpendapat bahwa penggunaan karya sastra sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dicker dalam Weda (2011) berpendapat bahwa salah satu trend terbaru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah “*literature-based syllabus design*” (silabus yang berdasarkan sastra. Gilroy dan Parkinsons dalam Weda (2011) mengatakan bahwa kesusastraan harus diintegrasikan kedalam kurikulum pengajaran bahasa. Hal senada dikatakan oleh Langer dalam (Alim, 2008) bahwa kesusastraan (karya sastra) dapat membuka wawasan siswa, juga dapat memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan, menafsirkan, dan mendalami bahasa melalui karya sastra. Pendapat para ahli tersebut



turut diperkuat oleh Collie and Slater dalam Alim (2008), mereka mengatakan bahwa karya sastra memberikan sumbangsih positif terhadap pemahaman materi ajar bahasa oleh siswa.

Puisi sebagai salah satu genre sastra bukan hanya menghibur para pembaca (siswa), tetapi juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa di kelas. Prosa dengan beragam bentuknya, seperti: roman, novel, novela, cerita pendek (cerpen) juga menawarkan beragam kegiatan dalam proses belajar – mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Genre lain karya sastra yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas adalah drama.

Melalui karya sastra (puisi, prosa, dan drama), sejumlah kegiatan dapat dilaksanakan di kelas yang bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas yang bermakna.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra diyakini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA di Indonesia, yang selama ini masih memperlihatkan kelemahan-kelemahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah materi ajar bahasa Inggris berbasis karya sastra melalui model pembelajaran bahasa Inggris kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa?
2. Apakah materi ajar yang digunakan di kelas XI SMA sesuai dengan kebutuhan siswa?

3. Apakah model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* berbasis karya sastra dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih giat?

### **C. Tujuan Khusus Penelitian**

1. untuk mengetahui apakah materi ajar berbasis karya sastra melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.
2. untuk mengetahui apakah materi ajar yang digunakan di kelas XI SMA selama ini memenuhi kebutuhan siswa.
3. untuk mengetahui apakah model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* berbasis karya sastra dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih giat.

### **D. Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

Ada dua hal yang menjadi manfaat penelitian ini. *Pertama*, adalah manfaat substansi topik bahwa kegiatan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris siswa SMU di Kota Makassar, khususnya di SMA Budi Utomo Makassar, sehingga penguasaan keterampilan, meliputi keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), serta peningkatan kemampuan pemahaman tata bahasa (*grammar*) dan penguasaan kosa kata (*vocabulary*) bahasa Inggris siswa SMA dapat meningkat. *Kedua*, adalah bahwa, penelitian ini akan menambah khasanah model dan materi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah, khususnya SMA di kota Makassar.



Disamping kedua manfaat tersebut, kegiatan penelitian ini juga sebagai bahan masukan kepada guru serta sebagai referensi bagi pihak lain yang tertarik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, tipe *STAD* berbasis karya sasta. Penelitian ini diyakini dapat memberikan model pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan dapat menumbuhkan kreatifitas dan antusiasme siswa untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, generasi muda bangsa Indonesia akan melek bahasa Inggris sebagai bahasa asing sehingga memiliki kemudahan-kemudahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya menuju Indonesia yang maju dan sejahtera.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi konsep belajar, pentingnya karya sastra dalam pengajaran bahasa (Inggris), dan faktor pendukung pembelajaran.

#### **A. Konsep Belajar**

Belajar merupakan alat untuk menambah ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Brown dalam Weda (2011) menyatakan bahwa *Learning is “acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction.”*

Uraian tersebut di atas jelas menyatakan bahwa dalam proses belajar, seseorang akan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui beragam cara, yakni belajar, pengalaman, dan instruksi.

Belajar merupakan suatu proses dalam diri peserta didik melalui berbagai latihan yang dilakukan dan pengalaman yang diperoleh. Sejalan dengan ini, Porwanto dalam Ni'mah (2007) mengatakan bahwa dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah proses pemerolehan dan menyimpan informasi atau keterampilan yang sifatnya relatif permanen tetapi kadang-kadang informasi yang telah dipelajari dapat dilupakan kembali oleh si pembelajar. Untuk mempertahankan

informasi yang berada dalam *memory* pembelajar, maka hendaknya dilakukan latihan (*practice*). Belajar juga merupakan alat untuk merubah tingkah laku (perilaku) pembelajar.

Klasifikasi tipe belajar yang dikaitkan dengan perubahan tingkah laku didasarkan pada teori behaviorisme. Teori ini yang meliputi proposisi teoritis yang berkaitan dengan aspek terukur dan teramati dari perilaku atau tingkah laku manusia, stimulus dan respon dan adanya aturan yang menetapkan pembentukan kaitan di antara komponen perilaku yang teramati (Lefrancois dalam Hamra, 2008). Di bidang pengajaran bahasa, Richards & Rodgers (Hamra, 2008) mengaplikasikan teori “*behaviorist-habit learning*” dengan menitikberatkan pada proses daripada kondisi belajar. Kegiatan belajar dilengkapi dengan beberapa latihan pembentukan kebiasaan.

## **B. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan siswa telah melakukan perubahan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan oleh siswa (Ni'mah, 2007). Lebih lanjut Ni'mah mengatakan bahwa belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan lainnya.

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) tingkah laku terminal, yaitu komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar, tingkah laku tersebut bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil belajar, (2) kondisi-kondisi tes, ada tiga jenis kondisi yang dapat mempengaruhi tes, pertama, alat dan sumber yang harus digunakan oleh



siswa, kedua, tantangan yang disediakan terhadap siswa dan, ketiga, cara menyajikan informasi, (3) standar (ukuran) perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan (Hamalik dalam Ni'mah, 2007).

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Senada dengan itu, Sudjana (1999) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan (Sunarto dalam Ni'mah, 2007).

Menurut Gagne dalam Ni'mah (2007), hasil belajar pada proses belajar ditentukan oleh 5 (lima) faktor penting, antara lain:

- 1) Informasi verbal. Yang dimaksud adalah pengetahuan awal/dasar yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan dan tulisan,
- 2) Kemahiran intelektual. Yang dimaksud adalah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi. Intelektual atau kecerdasan bila dikembangkan dapat berupa *Intelligence Quotion (IQ)*, *Emotional Intelligence (EI)*, dan *Spiritual Intelligence (IS)*,
- 3) Strategi kognitif. Strategi kognitif (pengaturan kegiatan kognitif) merupakan aktifitas mentalnya sendiri, sedangkan ruang gerak kemahiran intelektual adalah representasi

dalam kesadaran terhadap lingkungan hidup dan diri sendiri. Strategi kognitif mencakup, penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu persoalan,

- 4) Keterampilan motorik. Yang dimaksud adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu yang terkoordinir dan terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerik berlangsung secara teratur dan berjalan secara lancar dan luwes tanpa banyak dibutuhkan refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti gerak-gerik tertentu,
- 5) Sikap. Kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu serta berguna/berharga atau tidak sering dinyatakan sebagai suatu sikap dan hal bila dimungkinkan adanya berbagai tindakan. Misalnya seorang siswa harus mengambil tindakan/keputusan, apakah belajar untu menghindari ujian, atau nonton film dengan temannya pada waktu yang sama.

#### **D. Pentingnya Karya Sastra dalam Pengajaran Bahasa di Kelas**

Tulisan tentang penggunaan karya sastra dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris telah dilakukan oleh sejumlah pakar, seperti tampak pada uraian berikut (Weda, 2009):

- a) Povey (1972) mengatakan bahwa kesusastraan (karya sastra) dapat meningkatkan semua keterampilan bahasa karena melalui karya sastra, pengetahuan tentang linguistik dapat dikembangkan terutama dalam kaitannya dengan tata bahasa (*usage*), kosa kata (*vocabulary*), dan lain-lain.
- b) Stern (1983) menegaskan bahwa terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan karya sastra dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa melalui

pendekatan integratif, yakni dengan mengintegrasikan karya sastra kedalam kurikulum.

- c) Langer (1997) berpendapat bahwa karya sastra dapat membuka wawasan siswa, dan memotivasi siswa untuk mengajukan beragam pertanyaan.
- d) Shanahan dalam Alim (2008) menyatakan bahwa kesusastraan (karya sastra) membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif, serta sensitivitas dan pengetahuan budaya siswa.
- e) Alim (2008) sependapat dengan para ahli di atas dengan mengatakan bahwa karya sastra memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Melalui secuil karya sastra, siswa (pembelajar) dapat memperoleh kesempatan bermakna untuk mempelajari kosa kata, menemukan pertanyaan sekaligus jawaban, mengevaluasinya, baik secara individu maupun dalam kelompok, dapat meningkatkan kekuatan analitis, serta mahasiswa dapat mempelajari berbagaimacam aspek tata bahasa (*grammatical aspects*).

Lazar, Gillian (1997) menambahkan bahwa karya sastra seharusnya digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas karena: i) memotivasi siswa, ii) merupakan materi otentik, iii) memiliki nilai pendidikan umum, iv) dapat membantu siswa memahami budaya orang/bangsa lain, v) mendukung pemerolehan bahasa, vi) mahasiswa menikmatinya dan karya sastra menghadirkan hal-hal yang menyenangkan, dan vi) dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaannya.

#### **E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif, para siswa dapat berpikir, bertukar pikiran dengan pasangannya



atau kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Solihin dalam Ni'mah, 2007).

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Erman, dkk dalam Ni'mah, 2007). Lebih lanjut menurut Erman, ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara bersama-sama (kooperatif), hal-hal tersebut meliputi: (1) para siswa yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai, (2) siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh semua anggota kelompok itu, (3) untuk mencapai hasil yang maksimal, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi, dan (4) para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif ada beragam tipe, antara lain tipe Jig Saw, STAD, *Think-Pair-Share* (TPS), dan lain-lain. Adapun tipe yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini adalah tipe *Student Team Achievement Division* atau lebih dikenal dengan nama STAD. Model pembelajaran dengan tipe STAD ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin. Model

pembelajaran tipe STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kelas melalui beragam kegiatan yang didesain dalam pembagian kelompok.

Nurhadi dalam Mulawati (2010) menegaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi kedalam beberapa tim atau kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik menyangkut jenis kelamin, kelompok etnik, atau kemampuan intelektual (tinggi, sedang, rendah). Setiap siswa menggunakan lembaran kerja akademik (*academic worksheet*) dan saling membantu dalam menguasai materi melalui tanya jawab atau berdiskusi diantara mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, karena melalui model ini, mahasiswa dapat dengan leluasa mengeluarkan ide dan pikirannya kepada orang lain (dalam kelompoknya).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut (Nur dalam Mulawati, 2010).

a. Persiapan

- Guru menentukan dan membatasi materi ajar mata pelajaran.
- Guru menentukan siswa dalam tim atau kelompok.
- Guru menentukan skor dasar yang merupakan rata-rata skor siswa pada tes awal atau skor akhir siswa secara individu.

b. Langkah belajar

- Guru menjelaskan informasi tentang materi kepada siswa.

- Guru mengorganisir siswa kedalam tim belajar lalu menginformasikan langkah-langkah bagaimana belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

c. Evaluasi dan *team award*

Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa mengerjakan tes, kemudian guru memberikan skor, baik untuk individu maupun kelompok (tim). Skor individu diperoleh dari tes individu, sedangkan skor tim diperoleh dari semua poin atau skor dari setiap siswa lalu dibagi dengan siswa yang ada dalam tim.

## F. Kerangka Model dan Modul

### 1. Kerangka model

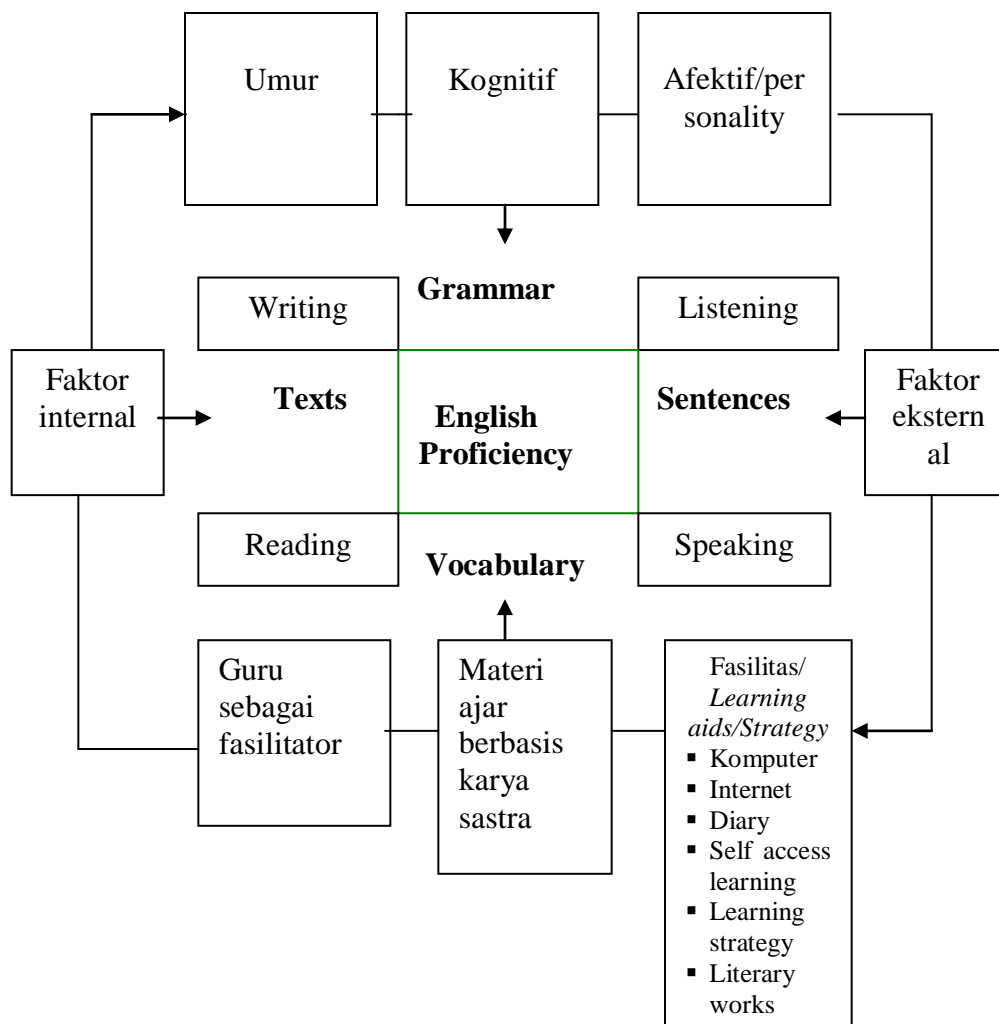
Berdasarkan uraian tentang keterampilan bahasa Inggris serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya maka disusunlah model pembelajaran bahasa Inggris (MPBI). Kerangka model yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan teori belajar yang berdasar pada teori *Process Oriented* dan *Condition Oriented* (Richard dalam Hamra, 2008). Teori berorientasi proses (*oriented theory*) berfokus pada proses pembelajaran pencapaian kognitif, sedangkan teori berorientasi kondisi (*condition oriented theory*) berfokus pada kondisi pembelajaran yang dapat mengaktifkan pembelajar belajar dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran (*learning outcome*) yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum, silabus, RPP dikembangkan berdasarkan KTSP dengan menggunakan pendekatan *interdependent approach* sesuai dengan tingkat dan karakteristik pembelajar.

Kotak dengan tulisan pada gambar 1 adalah kemampuan berbahasa lisan dan tertulis yang menjadi **sasaran** pembelajaran, meliputi empat **keterampilan terpadu**: *listening, speaking,*



*reading*, dan *writing*. Grammar, vocabulary, text, dan sentence sebagai materi pembelajaran yang kesemuanya didukung oleh faktor internal (umur, kognitif, dan afektif/personality) dan faktor eksternal meliputi: guru, materi ajar, dan fasilitas (*learning aids*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pada gambar 1 berikut ini ditampilkan Kerangka MPBI pada SMA.

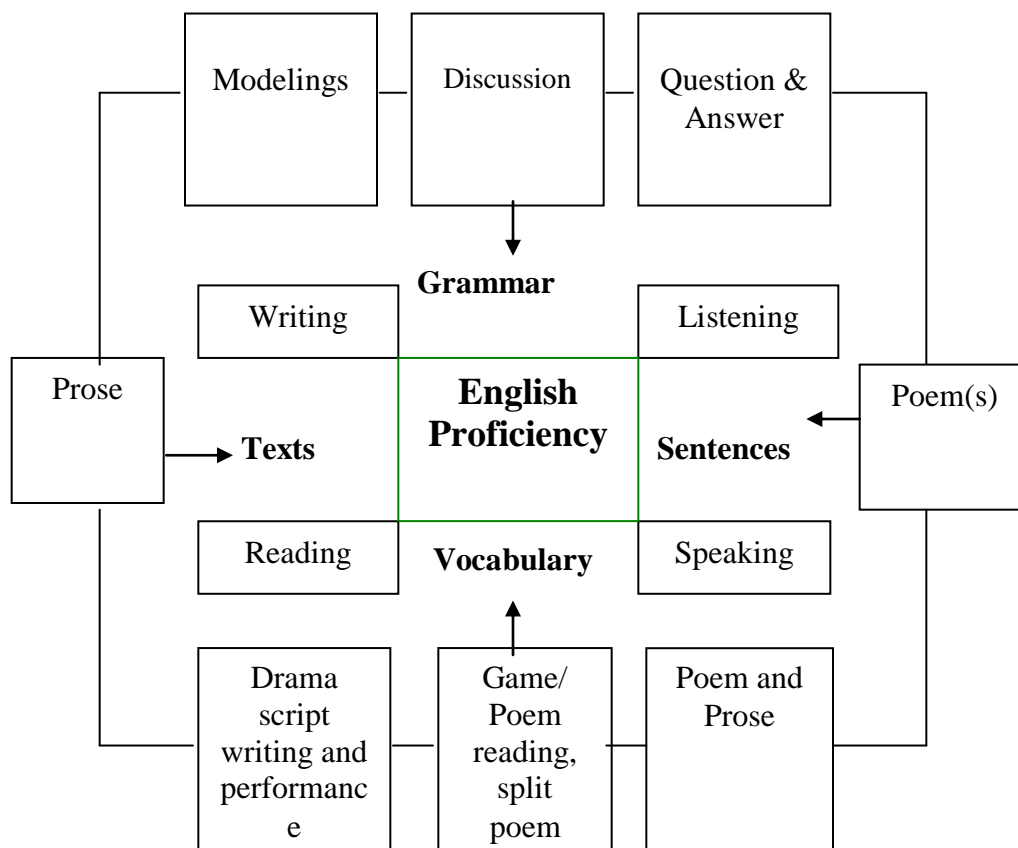


**Gambar 1: Kerangka MPBI SMA  
(Diadaptasi dari Hamra, 2008)**

## 2. Kerangka modul/LKS pembelajaran

**Kemampuan berbahasa lisan dan tulis** adalah **sasaran** pembelajaran MPBI di SMA. *Listening, speaking, reading dan writing* adalah **keterampilan** bahasa Inggris dan *grammar* serta *vocabulary* yang harus dikuasai oleh siswa melalui beragam materi otentik pembelajaran berdasarkan beragam genre karya sastra.

*Modeling, responses/oral work, questions & answers, games, previewing, discussion, membaca puisi, menulis puisi, poem dictation, split poem, drama script writing and drama performance* adalah **prosedur/teknik** yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan melalui STAD.



**Gambar 2: Kerangka Modul/LKS MPBI SMA**

### **BAB III**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui apakah materi ajar berbasis karya sastra melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.
2. untuk mengetahui apakah materi ajar yang digunakan di kelas XI SMA selama ini memenuhi kebutuhan siswa.
3. untuk mengetahui apakah model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* berbasis karya sastra dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih giat.

##### **B. Manfaat Penelitian**

Ada dua hal yang menjadi manfaat penelitian ini. *Pertama*, adalah manfaat substansi topik bahwa kegiatan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris siswa SMU di Kota Makassar, khususnya di SMA Budi Utomo Makassar, sehingga penguasaan keterampilan, meliputi keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), serta peningkatan kemampuan pemahaman tata bahasa (*grammar*) dan penguasaan kosa kata (*vocabulary*) bahasa Inggris siswa SMA dapat meningkat. *Kedua*, adalah bahwa, penelitian ini akan menambah khasanah model dan materi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah, khususnya SMA di kota Makassar.

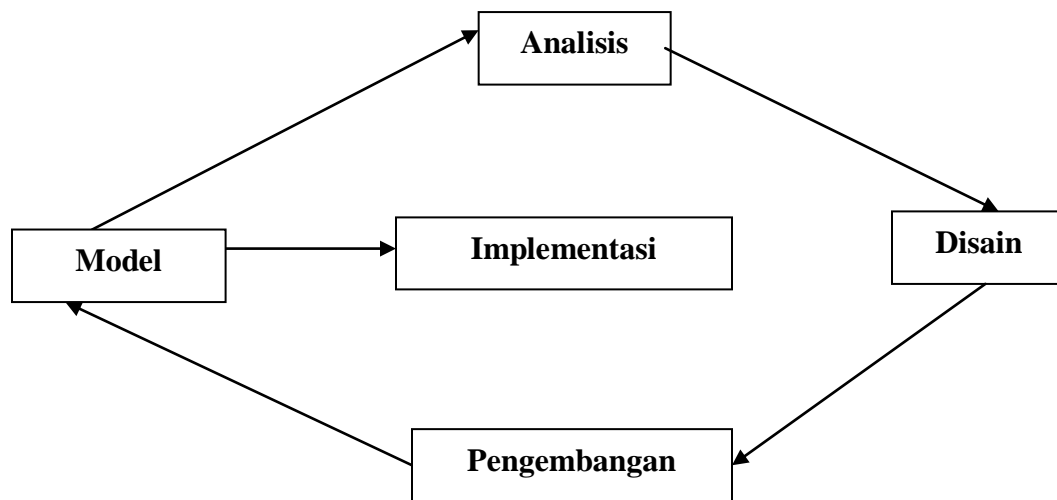


## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, *Research and Development* (R & D) yang kegiatan pengembangannya didasarkan pada teknologi pendidikan bahasa Inggris yang didukung oleh beberapa pendekatan, jenis penelitian, dan evaluasi (evaluasi formatif dan sumatif). Secara umum, prosedur pengembangannya terdiri atas lima tahapan: analisis, desain, pengembangan prototype, model, dan implementasi seperti tampak pada gambar 3.



**Gamar 3: Proses Pengembangan Model Pembelajaran  
Bahasa Inggris (MPBI) pada SMA**

Pada pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan sejumlah pendekatan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penerapan tahap tertentu, misalnya pada tahap analisis akan dilakukan kajian kebutuhan dan karakteristik lokasi dengan menggunakan perpaduan penelitian kualitatif

dan kuantitatif. Penggunaan data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat meningkatkan cakupan, kekuatan, serta kedalaman penelitian ini.

Pada tahap evaluasi formatif diimplementasikan evaluasi formatif dari *instructional prototypes* yang berfokus pada empat aspek *review: internal, content based, instructional, accuracy & coordination*. Selain itu, evaluasi hasil belajar juga diberikan pada siswa, penampilan pembelajaran dan pengajaran (*learning and teaching performance*) murid dan guru selama proses pembelajaran, serta reaksi mereka terhadap program atau model dan modul pembelajaran yang diberikan.

Penelitian tindakan (*action research*) akan digunakan pada pelaksanaan tahap penerapan (*implementation*) dan pada tahap evaluasi sumatif (*summative evaluation*). Melalui penelitian tindakan ini perubahan-perubahan perilaku subjek penelitian dapat dipantau secara langsung serta beberapa cacatan penting dapat direkam untuk perbaikan perilaku dalam proses belajar mengajar baik kepada siswa maupun kepada guru. Jenis evaluasi: *goal-based evaluation* dan *goal-free evaluation* juga akan digunakan untuk mendapatkan informasi akurat terhadap penampilan (*performance*) murid dalam memahami materi ajar bahasa Inggris.

## **B. Disain dan Prosedur Penelitian**

Keenam tahapan penelitian yang dikemukakan di atas (analisis, disain, pengembangan prototipe, evaluasi formatif, penerapan, dan evaluasi sumatif) dikelompokkan ke dalam tiga tahapan kegiatan untuk dua tahun anggaran:

### **1. Analisis Lapangan dan Survei Kebutuhan MPBI pada SMA**

Pada tahap ini akan dilakukan tiga jenis kegiatan, yaitu:

- Analisis konseptual, yaitu mengkaji beberapa konsep dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti ketrampilan terpadu bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, dan wrting*) serta konsep terkait yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris melalui studi pustaka (*library research*).
- Survei kebutuhan dan karakteristik lapang, yaitu untuk memahami kebutuhan serta karateristik lapang dalam rangka penyusunan MPBI Bahasa Inggris melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
- Disain dan validasi prototype I. Ada 3 fase pengembangan prototype ini: (1) *designing phase*, yaitu membuat draft design model, (2) *development phase*, yaitu mengembangkan draft design menjadi prototype I, dan (3) *formative evaluation*, yaitu menilai prototype I yang meliputi penilaian atau review tentang aspek: *internal, content based, instructional, accuracy & coordination*. Ada 2 tahapan dalam penilaian formatif, yaitu: (1) *one-on-one tryout*, yaitu uji-coba perorangan, oleh ahli mengenai validitas isi dan konstruk prototype melalui *consultative interview*. Prototype I, yang direvisi ini menjadi Prototype II, and (2) *small group pilot test*, yaitu penilaian keberterimaan dan fisibilitas Prototype II ini oleh kelompok target pengguna (guru dan siswa), diikuti dengan diskusi untuk penyempurnaan model tersebut. Prototype II, yang direvisi ini menjadi Prototype III untuk diuji-coba lapangkan pada tahun kedua.

## 2. Uji-Coba Lapang Penerapan MPBI pada SMA

Untuk menilai lebih lanjut tentang keberterimaan, efektifitas, dan fisibilitas MPBI ini (Prototype III) maka penelitian ini menggunakan penelitian kaji-tindak (*action reserach*) yang mempunyai prosedur kegiatan sebagai berikut:

- Guru bahasa Inggris yang dipilih sebagai mitra peneliti berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris diberikan pemahaman tentang kandungan dan prosedur atau langkah-langkah penggunaan MPBI pada SMA.
- Guru bahasa Inggris tersebut menerapkan model tersebut di kelasnya.
- Selama masa penerapan MPBI di kelas (SMA), peneliti mengadakan diskusi dengan guru (mitra peneliti) untuk membahas masalah yang dihadapi serta cara mengatasinya, saran-saran perbaikan, serta komentar lain untuk penyempurnaan model dan proses pembelajaran.
- Diakhir masa penerapan diberikan tes sumatif untuk melihat efek atau hasil penerapan model tersebut lalu diikuti dengan diskusi berkaitan dengan pengalaman, tanggapan, penilaian, dan saran perbaikan dari guru dan siswa terhadap model tersebut.
- Prototype III, yang direvisi ini menjadi Prototype IV model MPBI pada SMA untuk siap diseminasikan melalui seminar dan pelatihan kepada guru bahasa Inggris pada SMA di Kota Makassar.

### **3. Penyempurnaan bahan ajar atau modul**

Penyempurnaan dan pembuatan bahan ajar atau modul bahasa Inggris untuk siswa SMA kelas 2 (dua), berdasarkan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, penerbitan jurnal ilmiah, silabus MPBI pada SMA, Modul bahan ajar, dan RPP Bahasa Inggris yang didisain berdasarkan hasil penelitian ini.

### **C. Konsep dan Definisi Kerja**

Ada sejumlah konsep yang terkait dengan pengembangan MPBI untuk siswa SMA sebagai berikut:



1. Model adalah disain tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk dalam merencanakan, mengorganisir, menyusun, dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Bahasa Inggris di SMA adalah mata pelajaran wajib (*mandatory subject*), yang penguasaan dasarnya meliputi bentuk ujaran lisan dan tertulis (*communicative*).
3. Keterampilan dan pengetahuan elemen-elemen bahasa Inggris (grammar dan vocabulary) adalah keterampilan dan pengetahuan tertentu dalam bahasa Inggris yang harus dicapai oleh siswa SMA.
4. Keterampilan bercakap (*speaking*) adalah keterampilan mengungkapkan kata, frase, kalimat, dan paragraf kepada lawan bicara.
5. Keterampilan menyimak (*listening*) adalah keterampilan menyimak atau mendengar kata, frase, kalimat, dan paragraf (teks) dalam bahasa Inggris yang disampaikan lawan bicara.
6. Keterampilan membaca (*reading*) adalah keterampilan memahami kata, frase, kalimat, dan paragraf (teks) yang ditulis dalam bahasa Inggris.
7. Keterampilan menulis (*writing*) adalah keterampilan mengungkapkan kata, frase, kalimat, paragraf (teks) dalam tulisan.
8. Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA.
9. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang sangat menentukan keberhasilan pembelajar dalam belajar bahasa Inggris.
10. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang dapat mendukung suasana belajar yang lebih baik.

Selanjutnya produk model MPBI untuk siswa SMA (*the Model and Modul of Teaching English for Students at Secondary Schools*) akan dinilai berdasarkan parameter berikut:

- a. *Content validity*, didasarkan pada hasil analisis dan penilaian oleh ahli (*expert judgment*).
- b. *Acceptability*, keberterimaan atau diterimanya aspek desain, bahasa, format, serta metode pembelajaran yang digunakan model ini oleh target pengguna (guru dan siswa).
- c. *Feasibility* yaitu praktisnya, dapat dilaksanakan dilihat dari aspek mekanisme dan prosedur kerja, kelengkapan komponen, kesiapan guru, ataupun kesesuaian dengan kurikulum dan kebijakan di sekolah.
- d. *Effectivity*, adanya dampak yang diinginkan yang dapat diberikan kepada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Tes bahasa Inggris** untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris yang terdiri atas komponen keterampilan dalam mendengar, bercakap, menulis, dan membaca teks bahasa Inggris serta memahami komponen bahasa Inggris (*grammar* dan *vocabulary*) melalui MPBI di SMA.
- c. **Kelompok diskusi** dilaksanakan pada guru bahasa Inggris di SMA yang menjadi target penelitian ini. Data yang diharapkan adalah: pengalaman dan kebiasaan mendisain dan melaksanakan proses pembelajaran membaca serta tanggapan, kesiapan, kebutuhan dan ide-ide yang berkaitan dengan pengembangan MPBI. Pengembangan model dan modul

pembelajaran Bahasa Inggris, *A model of teaching English for Students at Secondary School in Makassar*.

- d. **Wawancara** untuk mendapatkan informasi atau data penilaian dari tim ahli (*expert judgment*) tentang *content validity* MPBI. Wawancara juga dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi rinci tentang model pembelajaran lain (konvensional) di sekolah masing-masing serta tanggapan dan penilaian mereka tentang penerapan MPBI.
- e. **Dokumentasi** digunakan untuk mencari informasi tersaji dalam bentuk dokumen seperti dokumen tertulis tentang penyelenggaraan pembelajaran, seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, satuan acara, sumber materi pembelajaran, atau buku paket, dll.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang sifatnya kuantitatif seperti yang diperoleh melalui angket ataupun daftar cek akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif: mean, modus, standard deviasi, mean, grafik, persentase. Analisis statistik inferensial dengan t-test untuk membandingkan dua mean atau teknik ANOVA untuk membandingkan beberapa mean digunakan untuk menilai keefektifan penerapan model MPBI.

Data yang sifatnya kualitatif akan divalidasi melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data akan disesuaikan dengan jenis data dan pengumpulan data yang digunakan. Pengkajian data dengan yang menggunakan pendekatan kualitatif akan disertai dengan analisis seperti: menata, mencari pola, menemukan hal penting untuk dianalisis, menentukan langkah berikutnya, dan

lain-lain. Untuk data dokumen seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, atau sumber pelajaran dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Pada proses pengembangan produk model, pendekatan penelitian tindakan dengan rangkaian kegiatan penilaian, refleksi, revisi, penilain kembali dilakukan secara siklus berkelanjutan demi tercapainya prototype model yang baik yang dihasilkan penelitian ini.

#### **F. Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi meliputi siswa kelas 2 SMA Plus Budi Utomo Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa dari kedua sekolah tersebut yang terpilih secara *cluster random sampling*. Selain siswa sebagai subjek, dosen dan tenaga ahli bidang bahasa Inggris (BI) juga memberi penilaian terhadap validitas isi (*content validity*) dan *construct prototype* MPBI untuk siswa kelas 2 SMA tersebut.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan sejumlah topik pembahasan menyangkut hasil analisis kebutuhan terhadap materi ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMA selama ini melalui diskusi dan pemberian kuesioner kepada siswa dan guru. Disamping itu, bentuk model, modul, dan hasil uji coba model juga dibahas.

#### **A. Hasil Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan diskusi dengan guru dan siswa, kemudian siswa dan guru diberikan kuesioner tentang materi ajar yang diajarkan di kelas 2 SMA (SMA Budi Utomo). Kuesioner untuk guru terdiri atas 25 (dua puluh lima) item pernyataan, mencakup 9 (sembilan) pernyataan untuk aspek isi materi ajar, 11 (sebelas) item pernyataan untuk susunan materi, dan 5 pernyataan untuk desain materi ajar. Adapun kuesioner untuk siswa terdiri atas 15 (lima belas) pernyataan menyangkut berbagai hal tentang buku pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA seperti terlampir dalam angket laporan penelitian ini.

##### **1. Hasil Kuesioner untuk Siswa**

Maksud diberikannya kuesioner kepada siswa adalah untuk mengidentifikasi kandungan (isi) dari buku pelajaran bahasa Inggris (BI) yang diajarkan di SMA Budi Utomo Makassar. Isi tersebut meliputi keragaman materi, keterampilan yang terintegrasi, materi tentang tata bahasa, kelas kata, petunjuk pembelajaran, ilustrasi buku, latihan dan tugas, belajar secara bersama-sama, pendidikan karakter, wawasan kewirausahaan siswa, materi karya sastra, dan materi tentang toleransi dan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik.



Hasil kuesioner untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut yang memuat tentang frekuensi dan persentase jawaban siswa.

Tabel 1. Jawaban Siswa terhadap Kuesionaer

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%
1.	Menurut saya, buku pelajaran 27ahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi.	5	20	12	48	4	16	4	16	0	0
2.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi ( <i>integrated skills</i> ).	2	8	14	56	7	28	2	8	0	0
3.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata 27ahasa ( <i>structure</i> ) yang bervariasi.	2	8	12	48	9	36	1	4	0	0
4.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA memiliki materi kosa kata yang bervariasi, yakni ada kata benda ( <i>noun</i> ), kata kerja ( <i>verb</i> ), kata sifat ( <i>adjective</i> ), dan kata keterangan ( <i>adverb</i> ).	8	32	9	36	5	20	3	12	0	0
5.	Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	3	12	9	36	7	28	6	24	0	0
6.	Saya memahami dengan mudah petunjuk ( <i>instruction</i> ) Buku BI di kelas XI SMA.	3	12	6	24	10	40	6	24	0	0
7.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki beragam gambar menarik sesuai dengan 27ahas pembahasan.	8	32	3	12	9	36	5	20	0	0
8.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas (latihan individu, kelompok, dan pekerjaan rumah).	3	12	12	48	8	32	2	8	0	0
9.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.	3	12	9	36	8	32	5	20	0	0
10.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA dapat mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama ( <i>cooperative learning</i> ).	2	8	12	48	6	24	5	20	0	0
11.	Buku BI di kelas XI SMA,	8	32	11	44	1	4	5	20	0	0

	dapat meningkatkan kemampuan komunikatif 28ahasa Inggris siswa dalam hal menyimak ( <i>listening</i> ), berbicara ( <i>speaking</i> ), membaca ( <i>reading</i> ), dan menulis ( <i>writing</i> ) serta komponen – komponen 28ahasa meliputi (tata 28ahasa, kosa kata, dan pengucapan).										
12.	Buku BI di kelas XI SMA, membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.	7	28	5	20	10	40	3	12	0	0
13.	Buku BI di kelas XI SMA, membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.	5	20	7	28	8	32	5	20	0	0
14.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA memuat materi karya sastra (prosa, puisi, drama).	4	16	7	28	7	28	7	28	0	0
15.	Buku BI di kelas XI SMA menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.	6	24	4	16	12	48	3	12	0	0

Keterangan:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 (20%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Menurut saya, buku pelajaran 28ahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Menurut saya, buku pelajaran 28ahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi, masing – masing 4 (16%) siswa yang menjawab netral dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 17

(68%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran 29ahasa Inggeris (BI) di SMA telah memiliki variasi yang cukup baik.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi (*integrated skills*).” Terdapat 14 (56%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi (*integrated skills*), 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 2 (8%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 16 (64%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran 29ahasa Inggeris (BI) di SMA telah memiliki keterampilan yang terintegrasi dengan cukup baik.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata 29ahasa (*structure*) yang bervariasi.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata 29ahasa (*structure*) yang bervariasi, 9 (36%) siswa yang menjawab netral dan 1 (4%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 14 (56%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran 29ahasa Inggeris (BI) di SMA telah memiliki materi tata 29ahasa dengan cukup baik.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki kosa kata yang bervariasi.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi kosa kata yang bervariasi, 5 (20%) siswa yang menjawab netral dan 3 (12%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 17 (68%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran 29ahasa Inggeris (BI) di SMA telah memiliki variasi kosa kata cukup baik.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan sesuai dengan KTSP.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki beragam latihan sebagaimana diamanatkan oleh KTSP, 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 6 (24%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran 30ahasa Inggris (BI) di SMA belum memiliki beragam latihan sesuai dengan KTSP.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki petunjuk yang mudah dipahami oleh siswa.” Terdapat 6 (24%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mudah dipahami, 10 (40%) siswa yang menjawab netral dan 6 (24%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 9 (36%) siswa. Ini menunjukkan bahwa petunjuk (instruksi) buku 30ahasa Inggris (BI) di SMA sulit dipahami oleh siswa.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik sesuai dengan 30ahas pembahasan.” Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik, 9 (36%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 11 (44%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 30ahasa Inggris (BI) di SMA belum memiliki gambar menarik sesuai dengan 30ahas pembahasan.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju

terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 2 (8%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 15 (60%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 31ahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki banyak latihan dan tugas.

Terdapat 3(12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar mandiri.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar mandiri, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 31ahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama.” Terdapat 12 (40%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar berkelompok (bersama-sama), 6 (24%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 14 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 31ahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa Inggris.” Terdapat 11 (44%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa Inggris, 1 (4%)



siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 19 (76%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 32ahasa Inggris (BI) di SMA dapat meningkatkan kemampuan komunikatif 32ahasa Inggris siswa dalam hal empat keterampilan berbahasa Inggris (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis).

Terdapat 7 (28%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.” Terdapat 5 (20%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, 10 (40%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 32ahasa Inggris (BI) di SMA belum dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.

Terdapat 5 (20%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.” Terdapat 7 (28%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siwa, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 32ahasa Inggris (BI) di SMA belum dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.

Terdapat 4 (16%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memuat karya sastra (puisi, prosa, dan drama).” Terdapat 7 (28%) siswa

mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama, 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 7 (28%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 11 (44%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 33ahasa Inggris (BI) di SMA belum memuat karya sastra (prosa, puisi, drama).

Terdapat 6 (24%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.” Terdapat 4 (16%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik, 12 (48%) siswa yang menjawab netral dan 3 (12%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 10 (40%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku 33ahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung materi yang dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan belum dapat menumbuhkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik.

## 2. Hasil Kuesioner untuk Guru

Hasil kuesioner untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut yang memuat tentang frekuensi dan persentase jawaban guru terhadap kuesioner yang diberikan.

Tabel 2. Jawaban Guru terhadap Kuesioner

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	A. Isi Materi Ajar					
1.	Materi ajar memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.	1	1			
2.	Materi ajar memuat beragam latihan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap elemen-elemen bahasa Inggris, seperti tata bahasa ( <i>structure</i> ), kosa kata ( <i>vocabulary</i> ), dan pengucapan ( <i>pronunciation</i> ).	1	1			
3.	Materi ajar memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa secara terintegrasi ( <i>integrated skills</i> ), meliputi	1	1			

	menyimak ( <i>listening</i> ), berbicara ( <i>speaking</i> ), membaca ( <i>reading</i> ), dan menulis ( <i>writing</i> ).					
4.	Materi ajar memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, meliputi elemen-elemen bahasa Inggris ( <i>language elements</i> ) dan keterampilan bahasa Inggris ( <i>language performance</i> ).	1	1			
5.	Materi ajar memuat karya sastra, seperti prosa, puisi, dan drama.		2			
6.	Materi ajar membuat siswa tertarik untuk belajar secara mandiri.		2			
7.	Materi ajar membuat siswa belajar secara bersama-sama ( <i>cooperative learning</i> )	2				
8.	Materi ajar membangun watak dan budi pekerti (pendidikan karakter) siswa.	2				
9.	Materi ajar membangun sikap toleransi dan kebersamaan siswa dalam hidup bermasyarakat.		2			
	<b>B. Susunan Materi</b>					
1.	Bahan ajar BI kelas XI sesuai dengan standar isi.		2			
2.	Pengorganisasian materi/bahan ajar berdasarkan urutan kesulitan.	1	1			
3.	Pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan.	1		1		
4.	Pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tema (topik) kompetensi.	1	1			
5.	Pengorganisasian materi ajar telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.	1	1			
6.	Pengorganisasian materi ajar telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan lainnya secara terintegrasi, yakni keterampilan secara terintegrasi dan elemen bahasa secara terintegrasi.		1	1		
7.	Pengorganisasian materi ajar telah mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri.	1	1			
8.	Pengorganisasian materi ajar telah mengakomodasi siswa untuk belajar secara berkelompok ( <i>cooperative learning</i> ).	1		1		
9.	Pengorganisasian materi ajar telah disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.	1		1		
10.	Pengorganisasian materi ajar telah mempertimbangkan perlunya karya sastra (prosa, puisi, drama) dalam pembelajaran.	1		1		
11.	Pengorganisasian materi ajar didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi mahluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.	1		1		
	<b>C. Desain Materi Ajar</b>					
1.	Materi ajar disusun sesuai dengan KTSP.	1	1			
2.	Materi ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.		2			
3.	Materi ajar memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar ( <i>learning aids</i> ) dengan lebih mudah.	1	1			
4.	Materi ajar memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi ajar atau topik yang dibahas.	1	1			
5.	Bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah (buku ajar) yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman.	1		1		

Keterangan:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siwa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siwa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam materi (topik) menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siwa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami elemen-elemen bahasa Inggris (tata bahasa, kosa kata dan pengucapan), dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam latihan menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis), dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan

setuju maka jumlahnya menjadi 2 (100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam gambar menarik.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat karya sastra yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat karya sastra (prosa, puisi, dan drama) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memotivasi siswa untuk dapat belajar bahasa Inggris mandiri yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar bersama-sama (*cooperative learning*).

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA membangun watak dan budi pekerti (pendidikan karakter) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA dapat membangun watak dan pendidikan karakter siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong penanaman sikap toleransi dan kebersamaan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar menanamkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah sesuai dengan standar isi. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah sesuai dengan standar isi sebagaimana dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan urutan kesulitan.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan urutan kesulitan, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun (diorganisir) sesuai dengan urutan kesulitan.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum



disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar berkelompok. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengandung pengorganisasian materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengandung materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung pengorganisasian materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mempertimbangkan perlunya karya sastra.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mempertimbangkan perlunya karya sastra. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung materi karya sastra, berupa puisi, prose, dan drama.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengorganisasikan materi ajar yang didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengorganisasikan materi ajar yang didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan KTSP.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan KTSP, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah sesuai dengan tuntutan KTSP.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah, dan bila diakumulasi

guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memenuhi bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka berjumlah 2 (100%) orang. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar. memenuhi bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman

Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA belum memuat beragam latihan sesuai yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA juga tidak memberikan petunjuk yang baik, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak memiliki gambar-gambar menarik sesuai topik pembahasan, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat mendorong siswa

untuk belajar mandiri, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, tidak membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa, tidak memuat materi karya sastra (prosa, puisi, dan drama), dan juga tidak menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.

Selain pendapat siswa, guru juga menilai bahwa berkaitan dengan susunan materi ajar, pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan, buku BI SMA kelas XI belum sepenuhnya mengakomodasi kriteria pengorganisasian materi ajar yang baik, buku BI SMA kelas XI juga belum mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri, materi ajar juga tidak disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, juga tidak mengakomodasi (memuat) karya sastra, dan pengorganisasian materi ajar tidak didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah raga dan olah tindak siswa untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

## **B. Bentuk Model**

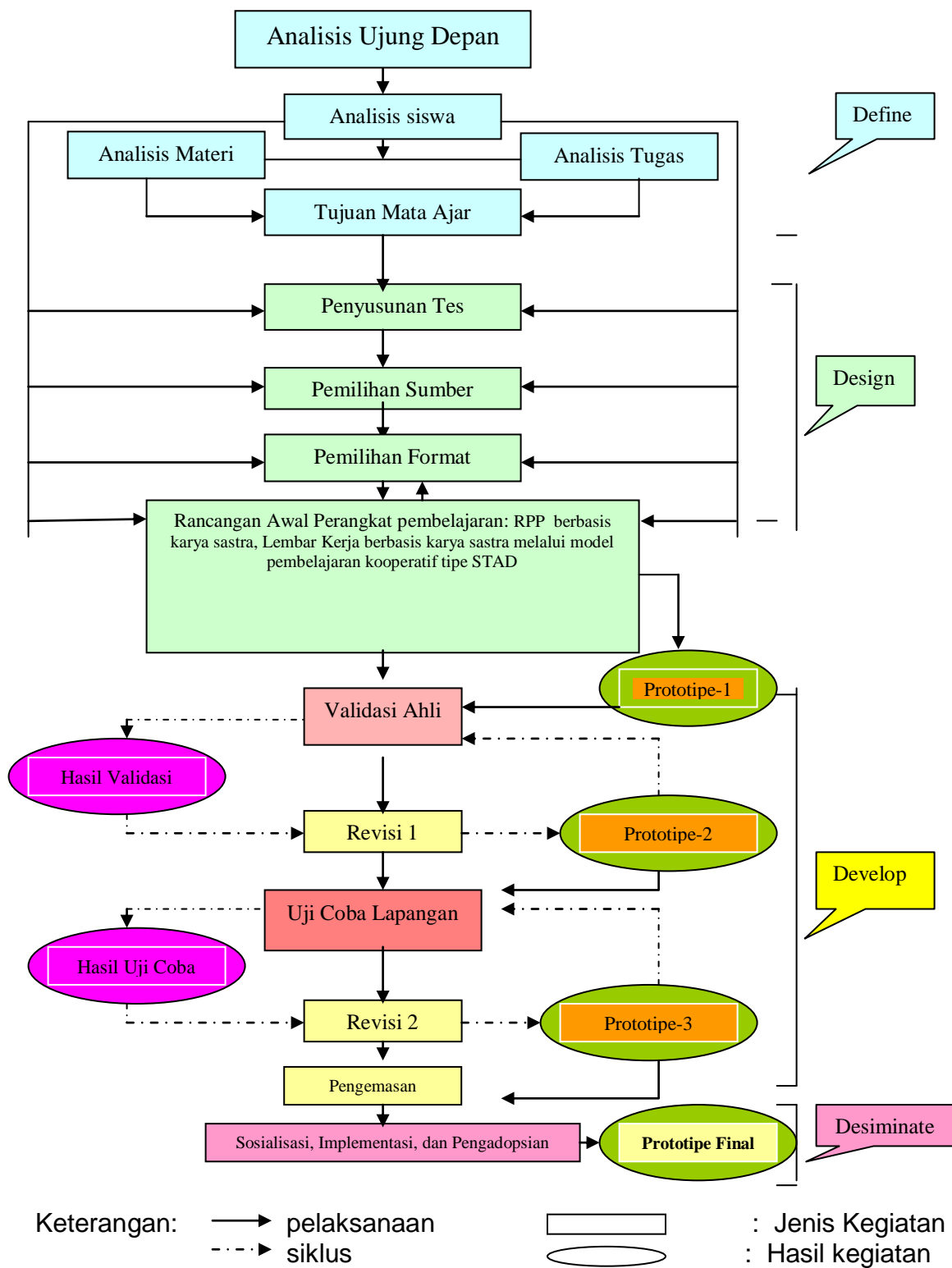
Bentuk model yang telah dikembangkan meliputi dukungan teori tentang bagaimana siswa belajar, tujuan pengembangan model, asumsi yang mendasari model, pembelajaran yang dikembangkan, faktor pendukung, peran siswa dan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

Model pengembangan yang dikembangkan ini didukung oleh model ADDIE atau *Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluate (ADDIE) model*. Proses ADDIE merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menciptakan materi ajar (instruksional). Hal ini dikarenakan proses ADDIE merupakan proses yang cukup sederhana dan memberikan petunjuk untuk

membuat kerangka meskipun pada situasi yang cukup kompleks. Intinya adalah ADDIE model cocok digunakan untuk pengembangan di bidang pendidikan, seperti rancangan materi ajar dan sumber-sumber belajar lainnya (Syatriana, 2014).

Disamping menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi, diseminasi juga dilakukan untuk memperoleh masukan (input) dari para peserta (guru) dengan tujuan untuk menyempurnakan model yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, model ADDIE juga didukung oleh model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikenal dengan Four-D Thiagarajan yang dikutip oleh Rasyid, dkk. (2014), sebagai berikut:





Gambar 4. Modifikasi Model Pengembangan Perangkat pembelajaran Four-D Thiagarajan dalam Rasyid, dkk. (2014).

Dalam model ini, materi ajar eksisting (yang sudah ada), dianalisis melalui beragam cara, seperti melakukan analisis kebutuhan (need analysis), diskusi dengan siswa dan guru melalui *forum group discussion* (FGD), dan tanya jawab di kelas. Materi ajar kemudian dikembangkan dengan memasukkan kekurangan materi ajar yang diketahui melalui tahap analisis. Materi kemudian dikembangkan dengan penyempurnaan-penyempurnaan berkaitan dengan isi materi ajar, susunan materi, dan desain materi ajar. Setelah itu dilakukan implementasi materi ajar melalui tahapan uji coba materi (model), dan selanjutnya diikuti dengan evaluasi, baik berupa evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif.

Tujuan pengembangan materi ajar ini, adalah untuk mengeksplorasi, mengoptimalkan, dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki siswa melalui olah pikir, olah rasa, dan olah tindak guna meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Adapun maksud dan tujuan diterapkannya salah satu tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam studi ini adalah untuk menumbuhkan rasa gotong royong dan kebersamaan siswa sebagai bekal di masyarakat. Disamping itu, materi ajar yang dikembangkan ini berbasis karya sastra dengan tujuan untuk menumbuhkan kompetensi apresiasi budaya dan sastra siswa, karena sesungguhnya melalui sastra banyak hal yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Asumsi yang mendasari pengembangan materi ajar melalui STAD berbasis karya sastra ini adalah: a) siswa belajar kerja tim (team work), b) siswa belajar secara aktif melalui kesempatan bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, c) siswa belajar dengan memperhatikan konteks budaya, d) siswa menjadi mitra belajar guru dan juga sebagai salah satu

sumber belajar dengan berbagai potensi yang dimilikinya, e) proses belajar sangat menyenangkan karena genre-genre sastra yang menarik.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbasis karya sastra, peran guru sangat diperlukan dan faktor pendukung juga sangat dibutuhkan, seperti suasana atau atmosfir kelas yang kondusif dan lingkungan sekolah yang nyaman.

### **C. Kajian Empirik dan Penyusunan Model**

Kajian empirik dilakukan melalui analisis kebutuhan dan juga *focus group discussion* (FGD). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal (*existing condition*) materi ajar yang digunakan di kelas.

Materi ajar yang diharapkan tentu harus memenuhi standar-standar yang dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat satuan pendidikan. Mulai dari standar isi materi ajar, susunan materi ajar, hingga pada desain materi ajar.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa diperoleh informasi bahwa buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA belum memuat beragam latihan sesuai yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA juga tidak memberikan petunjuk yang baik, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak memiliki gambar-gambar menarik sesuai topik pembahasan, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, tidak membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa, tidak memuat materi karya sastra (prosa, puisi, dan drama), dan juga tidak menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.

Selain pendapat siswa, guru juga menilai bahwa berkaitan dengan susunan materi ajar, pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan, buku BI SMA kelas XI belum sepenuhnya mengakomodasi kriteria pengorganisasian materi ajar yang baik, buku BI SMA kelas XI juga belum mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri, materi ajar juga tidak disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, juga tidak mengakomodasi (memuat) karya sastra, dan pengorganisasian materi ajar tidak didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah raga dan olah tindak siswa untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- c) Modul untuk siswa
- d) Media pembelajaran

#### **D. Hasil Implementasi Model**

Dalam tahapan uji coba terbatas materi pembelajaran ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

##### **a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan uji coba penerapan materi ajar meliputi: penentuan sekolah sasaran uji coba, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris), penyusunan instrumen berupa RPP, LKS, Modul, model, dan media pembelajaran yang digunakan, serta alokasi waktu yang digunakan.

#### b. Pelaksanaan dan Uji Coba Model

Ujicoba dilakukan terbatas pada penerapan materi oleh guru sebagai mitra peneliti. Dalam uji coba materi ajar tersebut, peneliti memantau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan materi dan model pembelajaran yang telah didesain oleh peneliti. Guru kemudian memberikan masukan-masukan kepada peneliti tentang hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan materi ajar dan model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Dalam uji coba terbatas tersebut, secara umum guru mengikuti semua tahapan dan skenario yang tertuang dalam RPP. Uji coba materi ajar juga didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan mata ajar yang diterapkan di kelas XI.

Dalam uji coba tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Model dapat diterapkan dengan baik di kelas (memenuhi unsur keterlaksanaan).
- b) Siswa termotivasi dan bergairah untuk mengikuti proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas melalui model pembelajaran koperatif tipe STAD berbasis karya sastra.
- c) Siswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kelas dan juga menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri.
- d) Siswa aktif melakukan diskusi di kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Sementara itu, dari sisi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a) Guru dapat melaksanakan RPP dan skenario pembelajaran di kelas dengan baik (memenuhi kriteria keterlaksanaan).
- b) Guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik, sesuai dengan kriteria pengelolaan kelas yang efektif.

c) Guru dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pencapaian hasil belajar.

Sebelum uji coba model, diberikan tes, yaitu tes *reading*, *vocabulary*, dan *structure*. Hasil tes tersebut digunakan untuk merancang materi ajar yang akan digunakan pada saat ujicoba model. Pengujian model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berbasis karya sastra yang dilakukan dengan pengujian terbatas pada siswa kelas 2 SMA Budi Utomo Makassar.

Peneliti memberikan model dengan menyajikan materi dan mengadakan monitoring dan bimbingan. Sejumlah prosedur dalam perlakuan kepada siswa juga diberikan, seperti memperkenalkan model belajar tipe STAD, memberikan simulasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, meminta siswa untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, melalui beragam materi ajar yang mengandung karya sastra yang telah dibagikan sebelumnya.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan siswa, yang selanjutnya materi-materi ajar tersebut dimasukkan dalam RPP dan pembelajaran selama perlakuan diberikan. Adapun RPP yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Structure

Nama Sekolah : SMA Plus Budi Utomo Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
Kelas/Semester : II/Ganjil  
Standar Kompetensi : Siswa mampu memahami dan menggunakan tata bahasa dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

### Kompetensi Dasar:

- Memahami wacana tulis bahasa Inggris dalam bentuk kata, frase, kalimat, dan teks.
- Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bahasa Inggris kepada orang lain melalui kata, frase, kalimat, dan teks-teks menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.
- Memahami wacana tertulis bahasa Inggris dalam bentuk kata, frase, kalimat, dan teks-teks (paragraf).
- Menuliskan pikiran, perasaan, pengalaman melalui kata, frase, kalimat, dan teks-teks (paragraf) dalam bahasa Inggris dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

### Indikator:

- Mampu memahami dan menjelaskan komponen-komponen bahasa baik secara lisan maupun tulisan.
- Mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.
- Mampu menuliskan kata, frase, kalimat, teks (paragraf) dalam bahasa Inggris dengan penggunaan tata bahasa yang baik (*well-formed*).

### Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran: *Structure*
3. Metode Pembelajaran: Pemodelan, tanya jawab, demonstrasi
4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
5. Penilaian

### Kegiatan Pembelajaran:

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menuliskan di papan tulis  Menjelaskan kepada siswa materi dan topik-	Menyimak tujuan pembelajaran dengan seksama  Mencatat tujuan pembelajaran	10 menit



	<p>topik pembahasan (pelajaran).</p> <p>Memotivasi siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan</p>	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	
Fase 2: Menyajikan materi	<p>Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Menjelaskan topik-topik pembahasan berupa tense, kelas kata, kalimat pasif, dll.</p>	<p>Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru</p> <p>Siswa mengamati dan memperhatikan guru menjelaskan materi ajar</p> <p>Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang belum jelas</p>	5 menit
Fase 3: Membagi kelompok	Membentuk kelompok-kelompok kooperatif learning, tipe STAD, dengan berdasar pada kemampuan akademik, dan jenis kelamin.	Melakukan transisi posisi sesuai kelompok dan memilih ketua dan sekretaris dalam kelompok yang mengatur dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses diskusi berlangsung	10 menit
Fase 4: Memberikan bimbingan kepada siswa dalam kerja kelompok	Memberikan modul (materi ajar) dan mengarahkan serta membimbing siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok masing-masing.	<p>Menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam modul</p> <p>Menuliskan hasil diskusi kelompok</p>	15 menit
Fase 5: Evaluasi	Mengarahkan siswa untuk menempel hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing di dinding	Masing-masing kelompok menempelkan hasil kerjanya masing-masing untuk dilihat kelompok lainnya	3 menit

## Lesson Plan II

### Vocabulary Development

Jurusan : Bahasa Inggris  
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
 Kelas/Semester : I/Ganjil  
 Standar Kompetensi : Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi kata dan ungkapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Kompetensi Dasar:

Memahami wacana tulis bahasa Inggris dalam bentuk kata, frase, kalimat, dan teks.

#### Indikator:

- Mampu memahami makna yang didengarkan.
- Mampu memahami makna kata yang dilihat.
- Mampu mengungkap makna yang tertulis.
- Mampu menuliskan kata, frase, kalimat, teks (paragraf) dalam bahasa Inggris.

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran: *Vocabulary Development*
3. Model Pembelajaran: Kontekstual
4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran: Simulasi, diskusi, dan tanya-jawab
5. Penilaian

#### Kegiatan Pembelajaran:

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa	<p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menuliskan di papan tulis</p> <p>Menjelaskan kepada siswa materi dan topik-topik pembahasan (pelajaran).</p> <p>Memotivasi siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan</p>	<p>Menyimak tujuan pembelajaran dengan seksama</p> <p>Mencatat tujuan pembelajaran</p> <p>Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</p>	10 menit
Fase 2: Menyajikan materi	Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan	Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru	5 menit

	Menjelaskan topik-topik pembahasan berupa tense, kelas kata, kalimat pasif, dll.	Siswa mengamati dan memperhatikan guru menjelaskan materi ajar  Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang belum jelas	
Fase 3: Membagi kelompok	Membentuk kelompok-kelompok kooperatif learning, tipe STAD, dengan berdasar pada kemampuan akademik, dan jenis kelamin.	Melakukan transisi posisi sesuai kelompok dan memilih ketua dan sekretaris dalam kelompok yang mengatur dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses diskusi berlangsung	10 menit
Fase 4: Memberikan bimbingan kepada siswa dalam kerja kelompok	Memberikan modul (materi ajar) dan mengarahkan serta membimbing siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok masing-masing.	Menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam modul  Menuliskan hasil diskusi kelompok	15 menit
Fase 5: Evaluasi	Mengarahkan siswa untuk menempel hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing di dinding	Masing-masing kelompok menempelkan hasil kerjanya masing-masing untuk dilihat kelompok lainnya	3 menit

### E. Hasil Ujicoba Model

Ujicoba terbatas model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra yang dilaksanakan pada kelas X SMA Budi Utomo Makassar.

Pengujian model untuk pengembangan model dilakukan melalui pengujian terbatas. Sebelum pelaksanaan ujicoba model, penjelasan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarasn dan bagaimana menerapkan ujicoba tersebut kepada guru bahasa Inggris dan siswa. Para guru dan siswa diberikan penjelasan tentang hakekat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbasis karya sastra. Karya sastra dimasukkan dalam materi ajar sebagai penyempurnaan kurikulum yang selama ini diberlakukan. Karya sastra juga sebagai hasil dari analisis kebutuhan (*need analysis*) yang dilakukan oleh peneliti di awal dari penelitian ini. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperkaya materi ajar di sekolah (SMA) dengan kehadiran karya sastra yang oleh sejumlah peneliti dianggap sebagai materi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memberi model dan cara penerapan model, dan materi ajar berbasis karya sastra. Tugas – tugas materi ajar melalui model ini dapat diselesaikan di kelas maupun di luar kelas dan siswa diharapkan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan melaporkannya kepada guru (peneliti).

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa meliputi: tata bahasa, kosa kata, dan membaca (*reading*) dan memiliki korelasi signifikan dimana P-value lebih kecil dari 0.05.

Ujicoba terbatas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra dilaksanakan pasda SMA Budi Utomo Makassar. Dalam ujicoba model tersebut, digunakan metode eksperimen pre-post test design, desain: O1            X            O2 (O1 = Pre test berupa pemberian tes kepada siswa di awal penelitian, X = perlakuan berupa pemberian materi ajar berbasis karya sastra melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan O2 = Post test berupa pemberian tes kepada siswa di akhir penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS seperti tampak pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Terbatas

Kegiatan	N	Mean	SD	t-calculated	Df	Sig (2-tailed)
Pre-test	30	14.5667	4.83296	16.509	29	0.000
Post-test	30	16.000	4.62378	18.953	29	0.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, dimana taraf signifikansinya (Sig.0.000) lebih kecil dari 0.005.

Dalam uji coba (post-test) pada siswa SMA Budi Utomo Makassar, penerapan model memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA.
- 2) Penerapan desain model ini memberi kemudahan kepada guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan memberikan penilaian pembelajaran karena materi pembelajaran bahasa Inggris (MPBI) dilaksanakan secara sistematis dan terencana.
- 3) Isi dan fleksibilitas desain model termasuk kategori baik, menantang, sekaligus menyenangkan bagi siswa, karena siswa dapat bekerjasama dalam tim (kelompok) sebagai cikal bakal kerja tim dalam dunia kerja. Materi ajar juga sangat lengkap karena materi ajar didesain dengan memasukkan karya sastra sebagai refleksi kehidupan sehari – hari siswa (pembelajar).
- 4) Perintisan model mendapat sambutan yang cukup menggembirakan baik dari kalangan guru maupun dari para siswa. Menurut guru, hal-hal positif adalah terbangunnya sifat kerjasama di kalangan siswa dan saling menghargai perbedaan. Menurut para siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi ajar berbasis karya sastra sangat

menarik dan mengasyikkan. Materi-materi yang disajikan merupakan representasi kehidupan dalam dunia sosial dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan mengesankan '*English is fun.*'

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA.
2. Desain model pembelajaran kooperatif learning berbasis karya sastra dapat meringankan beban dan tugas guru di kelas, karena dalam pembelajaran model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Disamping itu, keberadaan karya sastra yang turut memperkaya (mewarnai) materi ajar bahasa Inggris di kelas juga dapat mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih giat lagi.

#### **B. Saran**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra ini dapat diterapkan di SMA dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai mata pelajaran wajib (*mandatory subject*).
2. Karya sastra yang kaya akan genre (tipe), seperti puisi, prosa, dan drama beserta tipe-tipenya masing-masing direkomendasikan untuk dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah (SMA) karena dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Condro Nur. 2008. English Language Teaching through Literary Works. *In the Proceeding of Fifth Conferene on English Studies (Conest 5)*. Jakarta: PKBB-Unika Atmajaya.
- Anggraini, In. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIID SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Gilroy and Parkinson. 1993. *State of the Art Article. Teaching Literature in a Foreign Language*. Edinburgh: Edinburgh Working Papers in Applied Linguistics.
- Gold. 1985. The Using of Computers in the Classroom. *Forum*, volume XXIII Number 3 July 1985.
- Good, C. V (Penyunting). 1959. *Dictionary of Education*. New York: McGraw-Hill Book Company Ltd.
- Hamra, Arifuddin. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan Penerapan Total Physical Response di Wilayah Kota Makassar*. Makassar: Lemlit UNM
- Handayani, Nanik. 2009. *Eksperimentasi Pengajaran Matematika Melalui Metode TPS (Think Pair Share) Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Hernawati. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 14 Tegal Dalam Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hornby, A.S. 1973. *Oxford University Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Husain, Jamiah. 2003. *Postering Autonomous Learning Using Interdependent Approach Based on Students' Learning Styles and Learning Strategies to Increase Their Vocabulary*. Melbourne: AAPI – Victoria University.

- Laka, Laurensius dan Nono Hery Yoenanto. 2011. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dalam *Insan* Volume. 13 No. 01. April 2011.
- Langer, J. 1997. Literacy Acquisition through Literature. *Journal of Adolescent and Adult Study*.
- Lazar, Gillian. 1997. *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Littlewood, William. 1988. *Foreign and Second Language Learning: Language Acquisition Research and Its Implications*. New York: Cambridge University Press.
- Masitoh, Siti. 2006. Pembelajaran IPS (Geografi) Model STAD Bermedia Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Perolehan Belajar Siswa Kelas 3 SMPLB Tunarungu. Dalam *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Volume 13. Nomor 2, Oktober 2006.
- Mulawati, Sri. 2010. *Teaching Reading Comprehension through Student Team Achievement Division (STAD) Strategy of the First Year Students of SMK Negeri 7 Makassar*. Tesis PPS UNM Makassar.
- Ni'mah, Evi Masluhatun. 2007. *Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Povey, John. 1972. Literature in TESL Programs: The Language and the Culture. *Tesol Quarterly* 1. In Harold B. Allen and Russel Campbell. *Teaching English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill.
- Rasyid, Muhammad, dkk. 2014. *Pengembangan Model Komunikasi Berbasis Harmoni Sosial antar Mahasiswa pada Perkuliahan Interpersonal Communication*. Penelitian Hibah Pascasarjana, Lembaga Penelitian UNM.
- Soeprapto, F.A. & Mariana Darwis. 2007. *Linked to the World 2: English for Senior High School*. Yudhistira.
- Stern, H. 1987. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Thanasoulas, Dimitrios. 1999. "Classroom: Forum or Arena?" *TEFL.NET TELF ARTICLES*. <http://www.tefl.net/articles/>
- Titone, Renzo and Danesi Marcel 1985. *Applied Psycholinguistics: An Introduction to the Psychology of Language Learning and Teaching*. Toronto: University of Toronto Press.
- Weda, Sukardi. 2008. *English Learning Strategies*. Makassar: LPPMM

- Weda, Sukardi. 2009. *Implementasi e-Literature dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS-Universitas Negeri Makassar*.
- Weda, Sukardi dan Muhammad Hasbi. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Tipe Think-Pair- Share (TPS) Berbasis Karya Sastra pada SMA di Kota Makassar*.
- Xiaoxia, Wei. 2002. "How a Second Language is Learned: Some Suggestions Based on a Case Study." *The English Teacher: An International Journal*. Vol. 5.n.4. November 2002. Ps. 443-448. Thailand: Institute for English Language Education, Assumption University.

## Lampiran 1: Instrumen Penelitian

### KUESIONER UNTUK GURU

Pengantar:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan model pembelajaran bahasa Inggris (BI) pada sekolah menengah di Makassar dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar.”

Petunjuk:

Responlah pernyataan berikut sesuai dengan yang bapak/ibu alami tanpa pengaruh dari orang lain. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia.

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Isi Materi Ajar</b>						
1.	Materi ajar memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.					
2.	Materi ajar memuat beragam latihan untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap elemen-elemen bahasa Inggris, seperti tata bahasa ( <i>structure</i> ), kosa kata ( <i>vocabulary</i> ), dan pengucapan ( <i>pronunciation</i> ).					
3.	Materi ajar memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa secara terintegrasi ( <i>integrated skills</i> ), meliputi menyimak ( <i>listening</i> ), berbicara ( <i>speaking</i> ), membaca ( <i>reading</i> ), dan menulis ( <i>writing</i> ).					
4.	Materi ajar memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, meliputi elemen-elemen bahasa Inggris ( <i>language elements</i> ) dan keterampilan bahasa Inggris ( <i>language performance</i> ).					
5.	Materi ajar memuat karya sastra, seperti prosa, puisi, dan drama.					
6.	Materi ajar membuat siswa tertarik untuk belajar secara mandiri.					
7.	Materi ajar membuat siswa belajar secara bersama-sama ( <i>cooperative learning</i> )					
8.	Materi ajar membangun watak dan budi pekerti (pendidikan karakter) siswa.					
9.	Materi ajar membangun sikap toleransi dan kebersamaan siswa dalam hidup bermasyarakat.					
<b>B. Susunan Materi</b>						
1.	Bahan ajar BI kelas XI sesuai dengan standar isi.					
2.	Pengorganisasian materi/bahan ajar berdasarkan urutan kesulitan.					
3.	Pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi,					

	yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan.					
4.	Pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tema (topik) kompetensi.					
5.	Pengorganisasian materi ajar telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.					
6.	Pengorganisasian materi ajar telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan lainnya secara terintegrasi, yakni keterampilan secara terintegrasi dan elemen bahasa secara terintegrasi.					
7.	Pengorganisasian materi ajar telah mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri.					
8.	Pengorganisasian materi ajar telah mengakomodasi siswa untuk belajar secara berkelompok ( <i>cooperative learning</i> ).					
9.	Pengorganisasian materi ajar telah disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.					
10.	Pengorganisasian materi ajar telah mempertimbangkan perlunya karya sastra (prosa, puisi, drama) dalam pembelajaran.					
11.	Pengorganisasian materi ajar didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.					
	<b>C. Desain Materi Ajar</b>					
1.	Materi ajar disusun sesuai dengan KTSP.					
2.	Materi ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.					
3.	Materi ajar memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar ( <i>learning aids</i> ) dengan lebih mudah.					
4.	Materi ajar memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi ajar atau topik yang dibahas.					
5.	Bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah (buku ajar) yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman.					

## KUESIONER UNTUK SISWA

Pengantar:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan model pembelajaran bahasa Inggris (BI) pada sekolah menengah di Makassar dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar.”

Petunjuk:

Responlah pernyataan berikut sesuai dengan yang anda alami tanpa pengaruh dari orang lain. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia.

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Netral (N)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya, buku pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi.					
2.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi ( <i>integrated skills</i> ).					
3.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata bahasa ( <i>structure</i> ) yang bervariasi.					
4.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA memiliki materi kosa kata yang bervariasi, yakni ada kata benda ( <i>noun</i> ), kata kerja ( <i>verb</i> ), kata sifat ( <i>adjective</i> ), dan kata keterangan ( <i>adverb</i> ).					
5.	Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).					
6.	Saya memahami dengan mudah petunjuk ( <i>instruction</i> ) Buku BI di kelas XI SMA.					
7.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki beragam gambar menarik sesuai dengan topik pembahasan.					
8.	Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas (latihan individu, kelompok, dan pekerjaan rumah).					
9.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.					
10.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA dapat mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama ( <i>cooperative learning</i> ).					
11.	Buku BI di kelas XI SMA, dapat meningkatkan kemampuan komunikatif bahasa Inggris siswa dalam hal menyimak ( <i>listening</i> ), berbicara ( <i>speaking</i> ), membaca ( <i>reading</i> ), dan menulis ( <i>writing</i> ) serta komponen – komponen bahasa meliputi (tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan).					
12.	Buku BI di kelas XI SMA, membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.					
13.	Buku BI di kelas XI SMA, membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.					

14.	Menurut saya, buku BI di kelas XI SMA memuat materi karya sastra (prosa, puisi, drama).					
15.	Buku BI di kelas XI SMA menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.					

Tes

### **Integrated Pest Management**

There is no one best way to deal with pests in agriculture. Pesticides are commonly used, but this may cause many problems. That's why I fell that combining different management operations is the most effective way to control pests.

The chemicals in pesticides may build as residues in the environment. This reduces the quality of farm product. As well, pest can gradually become resistant to pesticides. This means the newer and sometimes stronger ones have to be developed.

Some pesticides affect non target animals such as fish and bees. This affects the natural balance. Also aiming to completely wipe out agricultural pests may be very expensive. Sometimes pests damage costs less than the method of control.

Understanding the ecology of the area helps a lot in pest control. Natural enemies can be used to control a pest. Pesticides would be chosen that don't affect the natural enemies. Therefore, I think integrated pest management is a safe and more effective option in agriculture.  
([www.Impc.edu.au](http://www.Impc.edu.au) dalam F.A. Soeprapto & Mariana Darwis, 2007)

Jawab pertanyaan berikut berdasarkan pada bacaan di atas:

1. What problems can be caused by pesticides?
2. What is the most effective way to control pests?
3. Why is it important to understand the ecology of the area?
4. According to the text, what kind of pesticides that should be chosen?
5. Find another suitable title for the text above.

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata-kata yang tersedia dalam kotak

tends	likes	knows	love	get
is	takes	can	know	think
treats				

1. My friend Shinta .....very friendly.
2. She .....how to dress well.
3. She .....parties and she .....dance quite better than me.
4. But, she ....to be a bit lazy.
5. I also ....that she ....lying in bed in the morning.

Lingkarilah Jawaban yang benar untuk setiap nomor berikut:



1. Each of the participants .....received an invitation.
  - a. having
  - b. have
  - c. has
  - d. be having
  - e. to have
2. I know that one of my students .....in your company since he graduated.
  - a. work
  - b. working
  - c. to work
  - d. has been working
  - e. have worked
3. Every night the watchman turns on all the lights and .....around the building every half an hour.
  - a. walks
  - b. is walking
  - c. to be walking
  - d. walking
  - e. to walk
4. I saw Hasan this morning when I .....for the bus.
  - a. wait
  - b. am waiting
  - c. had watched
  - d. was waiting
  - e. have been waiting
5. I wonder what I .....this time next year.
  - a. will be doing
  - b. am doing
  - c. do
  - d. have done
  - e. will be done
6. The police .....for the robber for two years before they caught him.
  - a. had been looking
  - b. have been looking
  - c. were being looked
  - d. had to be looked
  - e. were looked
7. My father ..... a cup of coffee now.
  - a. drank
  - b. is drinking
  - c. drinks
  - d. has drunk
  - e. has been drinking
8. Angela .....to Malino for picnic next week.

- a. goes
  - b. will go
  - c. has to go
  - d. went
  - e. have gone
9. I listened.....the news on TV last night.
- a. from
  - b. to
  - c. with
  - d. through
  - e. on
10. Haris is a waiter. He waits .....customers at a restaurant.
- a. for
  - b. with
  - c. from
  - d. about
  - e. to
11. The man at the factory are paid their .....every week.
- a. salaries
  - b. wages
  - c. ways
  - d. pays
  - e. packages
12. I arrived .....this city last week.
- a. on
  - b. in
  - c. at
  - d. of
  - e. with
13. How are your English classes? I've made a lot of .....this year.
- a. prosperity
  - b. protest
  - c. propose
  - d. progress
  - e. pretes

## Lampiran 2: Organisasi Tim Peneliti

### ORGANISASI TIM PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan di SMA Plus Budi Utomo Makassar Sulawesi Selatan. Adapun susunan organisasi, uraian tugas, dan pembagian waktu ketua dan anggota tim peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Organisasi, Tugas, dan Pembagian Waktu Ketua dan Anggota Tim Peneliti Serta Mahasiswa

No.	Nama/NIP	Jabatan dalam Tim	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Prof. Dr. Haryanto, M.Pd. 195910291986011001	Ketua	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat proposal penelitian,</li><li>• Membuat instrumen penelitian</li><li>• Mengolah/menganalisis data penelitian</li><li>• Menyajikan hasil penelitian</li><li>• Melaporkan hasil penelitian</li></ul>	12 jam
2.	Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I. 196905012008011007	Anggota Peneliti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membantu peneliti dalam pengambilan data</li></ul>	12 jam

## CURRICULUM VITAE



Haryanto lahir di Purbalingga, 29 Oktober 1959 sebagai putra bungsu Bapak Soechemi Atmowardojo dan Ibu Sri Jatoen. Ia memperoleh pendidikan SD (1971), SMP (1974), dan SMA (1977) di Purbalingga. Pada awal tahun 1980 Haryanto pindah ke Makassar mengikuti kepindahan keluarga saudara misan Drs. Troeno Sardjono, seorang akuntan BPKP. Selama enam bulan bersama keluarga ini, Haryanto sangat tertarik dengan buku-buku pelajaran Bahasa Inggris yang ada. Bulan Juli 1980 diterima menjadi mahasiswa Jurusan bahasa Inggris FKSS IKIP Ujung Pandang, dan berhasil menyelesaikannya pada bulan Februari 1985. Awal tahun 1986, Drs. Haryanto terangkat menjadi dosen Bahasa Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang. Bulan Februari 1994, Drs. Haryanto, M.Pd. memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari IKIP Malang, dan Februari 1999 memperoleh gelar Doktor Pendidikan Bahasa Inggris dari IKIP Jakarta. Pada bulan November 2008, Dr. Haryanto, M.Pd. pada akhirnya mendapat anugerah jabatan Guru Besar.

Selama berkarir sebagai dosen, Haryanto pernah mengikuti sejumlah program pelatihan, antara lain: Lokakarya Metode Penelitian Kualitatif yang diselenggarakan oleh Pusat Antar Universitas - Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Depok, 1990; Manajemen Pengelolaan Laboratorium oleh DIKTI di Makassar, 2003; dan Academic Recharging Program oleh DIKTI di Ohio State University, Columbus, Ohio, USA pada September 2009 – Januari 2010.

Pengalaman menduduki jabatan meliputi: Kepala Laboratorium Bahasa Inggris, 2000 – 2007; Sekretaris Pusat Bahasa UNM, 2008-2009; Ketua Program Studi Kekhususan Pendidikan Bahasa Inggris S2 Pasca Sarjana UNM 2009 – 2010; dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris S2 dan S3 Pascasarjana UNM 2010 – sekarang.

Beberapa penelitian penting yang dilakukan antara lain: *Grammatical Errors in Writing Made by the Students of English Department* FPBS IKIP Ujung Pandang, 1985; Korelasi antara Nilai Ebtanas Murni dan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang, 1987; Korelasi antara Sikap dan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang, 1988; *Cohesion in Descriptive Writings made by the Students of English Department* FPBS IKIP Ujung Pandang, 1994; Motivasi dan Strategi Belajar pada Pembelajar Bahasa Inggris yang Berhasil di SMA, 1999; Faktor-faktor dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, 2002; Analisis Kesalahan Tata Bahasa pada Karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Makassar, 2007; dan Program Pendidikan Gratis untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kota Makassar, 2009.

Haryanto pernah menyajikan makalah pada sejumlah pertemuan ilmiah Nasional dan Internasional antara lain: Laboratorium Bahasa dan Pemanfaatannya dalam Pengajaran Bahasa Asing, disajikan pada Konferensi Internasional Linguistik Tahunan Atmajaya (KOLITA) 3 di Jakarta, 2005; *Grammatical Errors in Indonesian EFL Learners' Writing*, 69 disajikan pada Konferensi Internasional Linguistik Tahunan Atmajaya (KOLITA) ke 5 di Jakarta, 2007; *Communication Formats Compatible to Multimedia Language Laboratory*,

#### Anggota Peneliti:



**Dr. Sukardi Weda, S.S., M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I.** menyelesaikan Program Doktornya dalam bidang Linguistik, konsentrasi English Language Studies (ELS) Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin (UNHAS) pada tahun 2005. Program magister (M.Hum) dalam bidang ELS diselesaikan di Program Pascasarjana UNHAS tahun 1998. Program magister (M.Pd.) dalam bidang Manajemen Pendidikan diselesaikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2003. Program magister (M.Si.) dalam bidang Sosiologi, konsentrasi

Manajemen Pembangunan Sosial diselesaikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia (UI) Jakarta pada tahun 2006. Menyelesaikan Program magister (M.M.) dalam bidang Manajemen, konsentrasi Manajemen Strategik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNHAS pada tahun 2013. Memperoleh gelar magister (M.Sos.I.) dalam bidang Dakwah dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2014 dengan predikat pujian (*cumlaude*). Kini sedang menempuh pendidikan magister (M. Adm. MSDA) di STIA LAN Makassar dalam bidang Administrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDA). Program sarjana (S.S.) jurusan Sastra Inggris diselesaikannya dalam jangka waktu 3 tahun 10 bulan di Fakultas Sastra, Unhas pada tahun 1993.

Sukardi Weda adalah dosen tetap pada jurusan bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra UNM dan pada Program Pascasarjana UNM, dan kini menjabat sebagai Ketua Program Studi Sastra Inggris (2012 – 2016). Penulis juga dipercaya oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai komisioner KPID Sulawesi Selatan, periode 2011 – 2014 dan 2014 – 2017. Pengalaman profesionalnya; 1990 – 2008 sebagai asisten dosen, dosen LB, dan sekretaris dekan Fakultas Teknik Unhas dan Fakultas Peternakan Unhas. Dosen di Universitas Islam Makassar (UIM), dosen LB di UIN Alauddin Makassar, Unismuh Makassar, Mega Rezky, dan lain-lain serta pernah menjadi tutor di sejumlah bimbingan belajar; seperti JILC tahun 1992 dan Gama College pada tahun 1996. Selepas S1, ia sempat bekerja di Tiga Utama Tours & Travel di Jakarta dari tahun 1993 – 1995.

Peraih beasiswa *Ford Foundation International Fellowship Program* pada tahun 2003 – 2006, sempat memperoleh ilmu di Amerika Serikat (USA) pada tahun 2005 – 2006 melalui Program *Intensive English Course and Leadership and Social Justice Training* di *SILC, University of Arkansas*, Fayetteville, Arkansas, USA Pernah belajar English for Academic Purposes di UI Jakarta pada tahun 2003 dan sempat mengikuti *Domestic Non Degree Training* (DNDT) di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2009. Mengikuti workshop *On Political Legitimacy in Islamic Asia*, di National University of Singapore, Singapura 2004. Tahun 2004, mengikuti pelatihan kepemimpinan di Universitas Indonesia (UI). Beberapa kali mengikuti penataran dan lokakarya (Penlok) penulisan dan pengeditan jurnal di Universitas Negeri Malang (UM), mengikuti pelatihan kepemimpinan pemuda, pelatihan penulisan (jurnalistik), dan pada tahun 2010, mengikuti *Journalistic Training* selama 3 bulan di STIKOM Fajar (Kini Universitas Fajar/UNIFA) Makassar.

Minat penelitian dan kajiannya adalah bidang linguistik (murni dan terapan), bahasa Inggris, sastra, pendidikan, sosial – budaya, politik, manajemen, komunikasi, manajemen sumber daya aparatur, dan lain-lain. Ia telah menulis beberapa buku dan bab buku (*book chapter*). Ia juga

telah menulis lebih dari 100 artikel ilmiah di sejumlah jurnal dan artikel populer di sejumlah koran dan majalah, seperti Harian Fajar, Harian Sindo, Cakrawala, Pare Pos, Tribun Sulbar, Nuansa Persada Jakarta, dan Majalah Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Berpartisipasi aktif dalam sejumlah seminar, konferensi, workshop, pelatihan, bimtek, dan lain-lain, baik yang bertaraf nasional maupun internasional sebagai penyaji.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBASIS KARYA SASTRA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SMA PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR

Haryanto

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

[aharyanto\\_fbsunm@yahoo.co.id](mailto:aharyanto_fbsunm@yahoo.co.id)

Sukardi Weda

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

[sukardiweda@yahoo.com](mailto:sukardiweda@yahoo.com)

ABSTAK

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMA Plus Budi Utomo Makassar (Haryanto dan Sukardi Weda)**

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menghasilkan model pembelajaran dan materi ajar yang mendorong siswa untuk belajar dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan. Kajian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis karya sastra (*literary works*) kepada siswa di SMA di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris melalui karya sastra yang dapat mendorong siswa SMA untuk belajar dengan baik, dan 2) mengkaji dan mengembangkan buku kerja pembelajaran bahasa Inggris yang dapat mendorong timbulnya kreatifitas siswa. Model pembelajaran bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dengan baik. Prinsip-prinsip dan prosedur atau desain penelitian dan pengembangan ini berdasar pada teknologi pembelajaran bahasa dengan beberapa pendekatan penelitian, termasuk kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal diadakan analisis konseptual, kebutuhan, dan studi lapang. Untuk lokasi penelitian dipilih SMA Plus Budi Utomo Makassar. Juga dirancang prototipe model diikuti dengan validasi isi oleh ahli di bidang pendidikan bahasa Inggris dan ujicoba terbatas pada kelompok target pengguna. Ujicoba dilakukan dengan pendekatan *experimental research* diikuti dengan evaluasi dan validasi isi oleh ahli (*expert judgement*) model dan modul tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA, dan 2) Desain model pembelajaran kooperatif learning berbasis karya sastra dapat meringankan beban dan tugas guru di kelas, karena dalam pembelajaran model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Disamping itu, keberadaan karya sastra yang turut memperkaya (mewarnai) materi ajar bahasa Inggris di kelas juga dapat mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih giat lagi.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pembangunan di berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, pendidikan, dan menempati posisi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia dapat dilihat pada berbagai kegiatan, dan memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang baik menjadi keharusan.

Besarnya peranan bahasa Inggris dapat dilihat pada berbagai perpustakaan di sejumlah universitas di Indonesia yang referensi dan buku-buku koleksinya tertulis dalam bahasa Inggris. Disamping itu, hasil-hasil penelitian, inovasi, dan pemikiran kritis perlu disebarluaskan di dunia akademik dan untuk dapat mempublikasikan ide-ide kreatif tersebut harus memiliki kemampuan bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan (Weda, 2011).

Dengan demikian untuk dapat mewujudkan manusia Indonesia yang melek ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), maka setiap SDM Indonesia perlu memiliki kompetensi bahasa Inggris. Itulah sebabnya, pemerintah Indonesia menempatkan bahasa Inggris sebagai mata ajar wajib (*cumpolsory subject*) sejak dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi, bahkan dewasa ini bahasa Inggris telah diajarkan sebagai mata ajar muatan lokal sejak di bangku sekolah dasar (Weda, 2009). Tujuan pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah (SMP dan SMA) dan perguruan tinggi dimaksudkan untuk tercapainya kompetensi komunikatif bahasa Inggris siswa dan mahasiswa, baik lisan maupun tulisan. Namun proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia tidaklah menggembirakan. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan di sejumlah daerah di Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris alumni SMA masih rendah. Survei yang dilakukan di delapan provinsi di Indonesia yang melibatkan 4.000 responden menunjukkan bahwa hanya 4,5% dari siswa SMA berhasil mencapai target kurikulum bahasa Inggris, dan 95% diantaranya yang tidak memenuhi target kurikulum (Haryanto dalam Weda, 2008). Hal yang sama juga dilaporkan oleh Hamied dalam Weda (2008) bahwa tingkat prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sangat rendah. Hasil pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah lama memperlihatkan ketidakpuasan (Nur dalam Weda, 2008).

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada skala mikro dan tujuan pendidikan nasional pada skala makro, maka proses belajar mengajar di kelas harus didukung oleh iklim pembelajaran yang menarik dan kondusif disertai dengan model yang menarik dari guru serta materi ajar yang menarik pula. Iklim yang dikembangkan oleh dosen mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan mahasiswa. Selanjutnya, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Wahab dalam Ni'mah, 2007).

Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis materi karya sastra. Pada model pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD berbasis materi karya sastra ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam beragam kegiatan pembelajaran yang menarik melalui karya sastra sebagai materi otentik. Di sisi lain, siswa termotivasi untuk belajar karena



materi dan suasana kelas didesain sedemikian rupa dan rileks sehingga potensi dan kreatifitas mahasiswa secara maksimal dapat dikeluarkan.

Proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah memperlihatkan sejumlah keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulawati (2010) yang mengatakan bahwa strategi *STAD* merupakan cara efektif pembelajaran pemahaman membaca (*reading comprehension*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masitoh (2006) pada pembelajaran IPS (Geografi) melalui metode *STAD* bermedia visual bagi siswa kelas 2 SMPLB Tunarungu Karya Mulya Surabaya dan Dharma Wanita Sidoarjo ternyata memperoleh peningkatan. Penelitian Laka dan Nono (2011) juga memperlihatkan hal yang sama, yakni dalam penelitian yang mereka lakukan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pelajaran Matematika, khususnya siswa kelas VII pada sebuah SMP swasta berbasis agama di Kabupaten Pasuruan.

Dengan dasar itulah, maka implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris di SMA.

Demikian halnya dengan penggunaan karya sastra dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, telah banyak pakar bahasa (linguis) yang berpendapat bahwa penggunaan karya sastra sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dicker dalam Weda (2011) berpendapat bahwa salah satu trend terbaru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah "*literature-based syllabus design*" (silabus yang berdasarkan sastra. Gilroy dan Parkinsons dalam Weda (2011) mengatakan bahwa kesusastraan harus diintegrasikan kedalam kurikulum pengajaran bahasa. Hal senada dikatakan oleh Langer dalam (Alim, 2008) bahwa kesusastraan (karya sastra) dapat membuka wawasan siswa, juga dapat memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan, menafsirkan, dan mendalami bahasa melalui karya sastra. Pendapat para ahli tersebut turut diperkuat oleh Collie and Slater dalam Alim (2008), mereka mengatakan bahwa karya sastra memberikan sumbangsih positif terhadap pemahaman materi ajar bahasa oleh siswa.

Puisi sebagai salah satu genre sastra bukan hanya menghibur para pembaca (siswa), tetapi juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa di kelas. Prosa dengan beragam bentuknya, seperti: roman, novel, novela, cerita pendek (cerpen) juga menawarkan beragam kegiatan dalam proses belajar – mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Genre lain karya sastra yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas adalah drama.

Melalui karya sastra (puisi, prosa, dan drama), sejumlah kegiatan dapat dilaksanakan di kelas yang bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas yang bermakna.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis karya sastra diyakini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA di Indonesia, yang selama ini masih memperlihatkan kelemahan-kelemahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah materi ajar bahasa Inggris berbasis karya sastra melalui model pembelajaran bahasa Inggris kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa?
2. Apakah materi ajar yang digunakan di kelas XI SMA sesuai dengan kebutuhan siswa?

3. Apakah model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* berbasis karya sastra dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih giat?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi konsep belajar, pentingnya karya sastra dalam pengajaran bahasa (Inggris), dan faktor pendukung pembelajaran.

### a. Konsep Belajar

Belajar merupakan alat untuk menambah ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Brown dalam Weda (2011) menyatakan bahwa *Learning is "acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction."*

Uraian tersebut di atas jelas menyatakan bahwa dalam proses belajar, seseorang akan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui beragam cara, yakni belajar, pengalaman, dan instruksi.

Belajar merupakan suatu proses dalam diri peserta didik melalui berbagai latihan yang dilakukan dan pengalaman yang diperoleh. Sejalan dengan ini, Porwanto dalam Ni'mah (2007) mengatakan bahwa dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah proses pemerolehan dan menyimpan informasi atau keterampilan yang sifatnya relatif permanen tetapi kadang-kadang informasi yang telah dipelajari dapat dilupakan kembali oleh si pembelajar. Untuk mempertahankan informasi yang berada dalam *memory* pembelajar, maka hendaknya dilakukan latihan (*practice*). Belajar juga merupakan alat untuk merubah tingkah laku (perilaku) pembelajar.

Klasifikasi tipe belajar yang dikaitkan dengan perubahan tingkah laku didasarkan pada teori behaviorisme. Teori ini yang meliputi proposisi teoritis yang berkaitan dengan aspek terukur dan teramati dari perilaku atau tingkah laku manusia, stimulus dan respon dan adanya aturan yang menetapkan pembentukan kaitan di antara komponen perilaku yang teramati (Lefrancois dalam Hamra, 2008). Di bidang pengajaran bahasa, Richards & Rodgers (Hamra, 2008) mengaplikasikan teori "*behaviorist-habit learning*" dengan menitikberatkan pada proses daripada kondisi belajar. Kegiatan belajar dilengkapi dengan beberapa latihan pembentukan kebiasaan.

### b. Pentingnya Karya Sastra dalam Pengajaran Bahasa di Kelas

Tulisan tentang penggunaan karya sastra dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris telah dilakukan oleh sejumlah pakar, seperti tampak pada uraian berikut (Weda, 2009):

- a) Povey (1972) mengatakan bahwa kesusastraan (karya sastra) dapat meningkatkan semua keterampilan bahasa karena melalui karya sastra, pengetahuan tentang linguistik dapat dikembangkan terutama dalam kaitannya dengan tata bahasa (*usage*), kosa kata (*vocabulary*), dan lain-lain.
- b) Stern (1983) menegaskan bahwa terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan karya sastra dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa melalui pendekatan integratif, yakni dengan mengintegrasikan karya sastra kedalam kurikulum.

- c) Langer (1997) berpendapat bahwa karya sastra dapat membuka wawasan siswa, dan memotivasi siswa untuk mengajukan beragam pertanyaan.
- d) Shanahan dalam Alim (2008) menyatakan bahwa kesusastraan (karya sastra) membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif, serta sensitivitas dan pengetahuan budaya siswa.
- e) Alim (2008) sependapat dengan para ahli di atas dengan mengatakan bahwa karya sastra memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Melalui secuil karya sastra, siswa (pembelajar) dapat memperoleh kesempatan bermakna untuk mempelajari kosa kata, menemukan pertanyaan sekaligus jawaban, mengevaluasinya, baik secara individu maupun dalam kelompok, dapat meningkatkan kekuatan analitis, serta mahasiswa dapat mempelajari berbagai macam aspek tata bahasa (*grammatical aspects*).

Lazar, Gillian (1997) menambahkan bahwa karya sastra seharusnya digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas karena: i) memotivasi siswa, ii) merupakan materi otentik, iii) memiliki nilai pendidikan umum, iv) dapat membantu siswa memahami budaya orang/bangsa lain, v) mendukung pemerolehan bahasa, vi) mahasiswa menikmatinya dan karya sastra menghadirkan hal-hal yang menyenangkan, dan vi) dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaannya.

### **c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif, para siswa dapat berpikir, bertukar pikiran dengan pasangannya atau kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Solihin dalam Ni'mah, 2007).

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Erman, dkk dalam Ni'mah, 2007). Lebih lanjut menurut Erman, ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara bersama-sama (kooperatif), hal-hal tersebut meliputi: (1) para siswa yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai, (2) siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh semua anggota kelompok itu, (3) untuk mencapai hasil yang maksimal, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi, dan (4) para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif ada beragam tipe, antara lain tipe Jig Saw, STAD, *Think-Pair-Share* (TPS), dan lain-lain. Adapun tipe yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini adalah tipe *Student Team Achievement Division* atau lebih dikenal dengan nama STAD. Model pembelajaran dengan tipe STAD ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran tipe STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama

dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kelas melalui beragam kegiatan yang didesain dalam pembagian kelompok.

Nurhadi dalam Mulawati (2010) menegaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi kedalam beberapa tim atau kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik menyangkut jenis kelamin, kelompok etnik, atau kemampuan intelektual (tinggi, sedang, rendah). Setiap siswa menggunakan lembar kerja akademik (*academic worksheet*) dan saling membantu dalam menguasai materi melalui tanya jawab atau berdiskusi diantara mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, karena melalui model ini, mahasiswa dapat dengan leluasa mengeluarkan ide dan pikirannya kepada orang lain (dalam kelompoknya).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut (Nur dalam Mulawati, 2010).

- a. Persiapan
  - Guru menentukan dan membatasi materi ajar mata pelajaran.
  - Guru menentukan siswa dalam tim atau kelompok.
  - Guru menentukan skor dasar yang merupakan rata-rata skor siswa pada tes awal atau skor akhir siswa secara individu.
- b. Langkah belajar
  - Guru menjelaskan informasi tentang materi kepada siswa.
  - Guru mengorganisir siswa kedalam tim belajar lalu menginformasikan langkah-langkah bagaimana belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Evaluasi dan *team award*

Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa mengerjakan tes, kemudian guru memberikan skor, baik untuk individu maupun kelompok (tim). Skor individu diperoleh dari tes individu, sedangkan skor tim diperoleh dari semua poin atau skor dari setiap siswa lalu dibagi dengan siswa yang ada dalam tim.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, *Research and Development* (R & D) yang kegiatan pengembangannya didasarkan pada teknologi pendidikan bahasa Inggris yang didukung oleh beberapa pendekatan, jenis penelitian, dan evaluasi (evaluasi formatif dan sumatif). Secara umum, prosedur pengembangannya terdiri atas lima tahapan: analisis, desain, pengembangan prototype, model, dan implementasi.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan sejumlah pendekatan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penerapan tahap tertentu, misalnya pada tahap analisis akan dilakukan kajian kebutuhan dan karakteristik lokasi dengan menggunakan perpaduan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat meningkatkan cakupan, kekuatan, serta kedalaman penelitian ini.

Pada tahap evaluasi formatif diimplementasikan evaluasi formatif dari *instructional prototypes* yang berfokus pada empat aspek *review: internal, content based, instructional, accuracy & coordination*. Selain itu, evaluasi hasil belajar juga diberikan pada siswa, penampilan pembelajaran dan pengajaran (*learning and teaching performance*) murid dan guru

selama proses pembelajaran, serta reaksi mereka terhadap program atau model dan modul pembelajaran yang diberikan.

Penelitian tindakan (*action research*) akan digunakan pada pelaksanaan tahap penerapan (*implementation*) dan pada tahap evaluasi sumatif (*summative evaluation*). Melalui penelitian tindakan ini perubahan-perubahan perilaku subjek penelitian dapat dipantau secara langsung serta beberapa cacatan penting dapat direkam untuk perbaikan perilaku dalam proses belajar mengajar baik kepada siswa maupun kepada guru. Jenis evaluasi: *goal-based evaluation* dan *goal-free evaluation* juga akan digunakan untuk mendapatkan informasi akurat terhadap penampilan (*performance*) murid dalam memahami materi ajar bahasa Inggris.

## **B. Disain dan Prosedur Penelitian**

Keenam tahapan penelitian yang dikemukakan di atas (analisis, disain, pengembangan prototipe, evaluasi formatif, penerapan, dan evaluasi sumatif) dikelompokkan ke dalam tiga tahapan kegiatan untuk dua tahun anggaran:

### **1. Analisis Lapang dan Survei Kebutuhan MPBI pada SMA**

Pada tahap ini akan dilakukan tiga jenis kegiatan, yaitu:

- Analisis konseptual, yaitu mengkaji beberapa konsep dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti ketrampilan terpadu bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, dan wrting*) serta konsep terkait yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris melalui studi pustaka (*library research*).
- Survei kebutuhan dan karakteristik lapang, yaitu untuk memahami kebutuhan serta karakteristik lapang dalam rangka penyusunan MPBI Bahasa Inggris melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
- Disain dan validasi prototype I. Ada 3 fase pengembangan prototype ini: (1) *designing phase*, yaitu membuat draft design model, (2) *development phase*, yaitu mengembangkan draft design menjadi prototype I, dan (3) *formative evaluation*, yaitu menilai prototype I yang meliputi penilaian atau review tentang aspek: *internal, content based, instructional, accuracy & coordination*. Ada 2 tahapan dalam penilaian formatif, yaitu: (1) *one-on-one tryout*, yaitu uji-coba perorangan, oleh ahli mengenai validitas isi dan konstruk prototype melalui *consultative interview*. Prototype I, yang direvisi ini menjadi Prototype II, and (2) *small group pilot test*, yaitu penilaian keberterimaan dan fisibilitas Prototype II ini oleh kelompok target pengguna (guru dan siswa), diikuti dengan diskusi untuk penyempurnaan model tersebut. Prototype II, yang direvisi ini menjadi Prototype III untuk diuji-coba lapangan pada tahun kedua.

### **2. Uji-Coba Lapang Penerapan MPBI pada SMA**

Untuk menilai lebih lanjut tentang keberterimaan, efektifitas, dan fisibilitas MPBI ini (Prototype III) maka penelitian ini menggunakan penelitian kaji-tindak (*action reserach*) yang mempunyai prosedur kegiatan sebagai berikut:

- Guru bahasa Inggris yang dipilih sebagai mitra peneliti berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris diberikan pemahaman tentang kandungan dan prosedur atau langkah-langkah penggunaan MPBI pada SMA.
- Guru bahasa Inggris tersebut menerapkan model tersebut di kelasnya.
- Selama masa penerapan MPBI di kelas (SMA), peneliti mengadakan diskusi dengan guru (mitra peneliti) untuk membahas masalah yang dihadapi serta cara mengatasinya, saran-

saran perbaikan, serta komentar lain untuk penyempurnaan model dan proses pembelajaran.

- Diakhir masa penerapan diberikan tes sumatif untuk melihat efek atau hasil penerapan model tersebut lalu diikuti dengan diskusi berkaitan dengan pengalaman, tanggapan, penilaian, dan saran perbaikan dari guru dan siswa terhadap model tersebut.
- Prototype III, yang direvisi ini menjadi Prototype IV model MPBI pada SMA untuk siap diseminasikan melalui seminar dan pelatihan kepada guru bahasa Inggris pada SMA di Kota Makassar.

### 3. Penyempurnaan bahan ajar atau modul

Penyempurnaan dan pembuatan bahan ajar atau modul bahasa Inggris untuk siswa SMA kelas 2 (dua), berdasarkan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, penerbitan jurnal ilmiah, silabus MPBI pada SMA, Modul bahan ajar, dan RPP Bahasa Inggris yang didisain berdasarkan hasil penelitian ini.

#### C. Konsep dan Definisi Kerja

Ada sejumlah konsep yang terkait dengan pengembangan MPBI untuk siswa SMA sebagai berikut:

1. Model adalah disain tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk dalam merencanakan, mengorganisir, menyusun, dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Bahasa Inggris di SMA adalah mata pelajaran wajib (*mandatory subject*), yang penguasaan dasarnya meliputi bentuk ujaran lisan dan tertulis (*communicative*).
3. Keterampilan dan pengetahuan elemen-elemen bahasa Inggris (*grammar dan vocabulary*) adalah keterampilan dan pengetahuan tertentu dalam bahasa Inggris yang harus dicapai oleh siswa SMA.
4. Keterampilan bercakap (*speaking*) adalah keterampilan mengungkapkan kata, frase, kalimat, dan paragraf kepada lawan bicara.
5. Keterampilan menyimak (*listening*) adalah keterampilan menyimak atau mendengar kata, frase, kalimat, dan paragraf (teks) dalam bahasa Inggris yang disampaikan lawan bicara.
6. Keterampilan membaca (*reading*) adalah keterampilan memahami kata, frase, kalimat, dan paragraf (teks) yang ditulis dalam bahasa Inggris.
7. Keterampilan menulis (*writing*) adalah keterampilan mengungkapkan kata, frase, kalimat, paragraf (teks) dalam tulisan.
8. Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA.
9. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang sangat menentukan keberhasilan pembelajar dalam belajar bahasa Inggris.
10. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang dapat mendukung suasana belajar yang lebih baik.

Selanjutnya produk model MPBI untuk siswa SMA (*the Model and Modul of Teaching English for Students at Secondary Schools*) akan dinilai berdasarkan parameter berikut:

- a. *Content validity*, didasarkan pada hasil analisis dan penilaian oleh ahli (*expert judgment*).
- b. *Acceptability*, keberterimaan atau diterimanya aspek desain, bahasa, format, serta metode pembelajaran yang digunakan model ini oleh target pengguna (guru dan siswa).

- c. *Feasibility* yaitu praktisnya, dapat dilaksanakan dilihat dari aspek mekanisme dan prosedur kerja, kelengkapan komponen, kesiapan guru, ataupun kesesuaian dengan kurikulum dan kebijakan di sekolah.
- d. *Effectivity*, adanya dampak yang diinginkan yang dapat diberikan kepada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1. **Tes bahasa Inggris** untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris yang terdiri atas komponen keterampilan dalam mendengar, bercakap, menulis, dan membaca teks bahasa Inggris serta memahami komponen bahasa Inggris (*grammar* dan *vocabulary*) melalui MPBI di SMA.
- c. **Kelompok diskusi** dilaksanakan pada guru bahasa Inggris di SMA yang menjadi target penelitian ini. Data yang diharapkan adalah: pengalaman dan kebiasaan mendisain dan melaksanakan proses pembelajaran membaca serta tanggapan, kesiapan, kebutuhan dan ide-ide yang berkaitan dengan pengembangan MPBI. Pengembangan model dan modul pembelajaran Bahasa Inggris, *A model of teaching English for Students at Secondary School in Makassar*.
- d. **Wawancara** untuk mendapatkan informasi atau data penilaian dari tim ahli (*expert judgment*) tentang *content validity* MPBI. Wawancara juga dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi rinci tentang model pembelajaran lain (konvensional) di sekolah masing-masing serta tanggapan dan penilaian mereka tentang penerapan MPBI.
- e. **Dokumentasi** digunakan untuk mencari informasi tersaji dalam bentuk dokumen seperti dokumen tertulis tentang penyelenggaraan pembelajaran, seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, satuan acara, sumber materi pembelajaran, atau buku paket, dll.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang sifatnya kuantitatif seperti yang diperoleh melalui angket ataupun daftar cek akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif: mean, modus, standard deviasi, mean, grafik, persentase. Analisis statistik inferensial dengan t-test untuk membandingkan dua mean atau teknik ANOVA untuk membandingkan beberapa mean digunakan untuk menilai keefektifan penerapan model MPBI.

Data yang sifatnya kualitatif akan divalidasi melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data akan disesuaikan dengan jenis data dan pengumpulan data yang digunakan. Pengkajian data dengan yang menggunakan pendekatan kualitatif akan disertai dengan analisis seperti: menata, mencari pola, menemukan hal penting untuk dianalisis, menentukan langkah berikutnya, dan lain-lain. Untuk data dokumen seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, atau sumber pelajaran dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Pada proses pengembangan produk model, pendekatan penelitian tindakan dengan rangkaian kegiatan penilaian, refleksi, revisi, penilain kembali dilakukan secara siklus berkelanjutan demi tercapainya prototype model yang baik yang dihasilkan penelitian ini.

## **F. Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi meliputi siswa kelas 2 SMA Plus Budi Utomo Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa dari kedua sekolah tersebut yang terpilih secara *cluster random sampling*. Selain siswa sebagai subjek, dosen dan tenaga ahli bidang bahasa Inggris (BI) juga memberi penilaian terhadap validitas isi (*content validity*) dan *construct prototype* MPBI untuk siswa kelas 2 SMA tersebut.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan sejumlah topik pembahasan menyangkut hasil analisis kebutuhan terhadap materi ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMA selama ini melalui diskusi dan pemberian kuesioner kepada siswa dan guru. Disamping itu, bentuk model, modul, dan hasil uji coba model juga dibahas.

### **a. Hasil Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan diskusi dengan guru dan siswa, kemudian siswa dan guru diberikan kuesioner tentang materi ajar yang diajarkan di kelas 2 SMA (SMA Budi Utomo). Kuesioner untuk guru terdiri atas 25 (dua puluh lima) item pernyataan, mencakup 9 (sembilan) pernyataan untuk aspek isi materi ajar, 11 (sebelas) item pernyataan untuk susunan materi, dan 5 pernyataan untuk desain materi ajar. Adapun kuesioner untuk siswa terdiri atas 15 (lima belas) pernyataan menyangkut berbagai hal tentang buku pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA seperti terlampir dalam angket laporan penelitian ini.

#### **1) Hasil Kuesioner untuk Siswa**

Maksud diberikannya kuesioner kepada siswa adalah untuk mengidentifikasi kandungan (isi) dari buku pelajaran bahasa Inggris (BI) yang diajarkan di SMA Budi Utomo Makassar. Isi tersebut meliputi keragaman materi, keterampilan yang terintegrasi, materi tentang tata bahasa, kelas kata, petunjuk pembelajaran, ilustrasi buku, latihan dan tugas, belajar secara bersama-sama, pendidikan karakter, wawasan kewirausahaan siswa, materi karya sastra, dan materi tentang toleransi dan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat 5 (20%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Menurut saya, buku pelajaran ahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Menurut saya, buku pelajaran ahasa Inggris (BI) di SMA memiliki materi yang bervariasi, masing – masing 4 (16%) siswa yang menjawab netral dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 17 (68%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran ahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki variasi yang cukup baik.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi (*integrated skills*).” Terdapat 14 (56%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki keterampilan yang terintegrasi (*integrated skills*), 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 2 (8%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 16 (64%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran ahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki keterampilan yang terintegrasi dengan cukup baik.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata ahasa (*structure*) yang bervariasi.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi tata ahasa



(*structure*) yang bervariasi, 9 (36%) siswa yang menjawab netral dan 1 (4%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 14 (56%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki materi tata bahasa dengan cukup baik.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki kosakata yang bervariasi.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki materi kosakata yang bervariasi, 5 (20%) siswa yang menjawab netral dan 3 (12%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 17 (68%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki variasi kosakata cukup baik.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan sesuai dengan KTSP.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki beragam latihan sebagaimana diamanatkan oleh KTSP, 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 6 (24%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran bahasa Inggris (BI) di SMA belum memiliki beragam latihan sesuai dengan KTSP.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki petunjuk yang mudah dipahami oleh siswa.” Terdapat 6 (24%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mudah dipahami, 10 (40%) siswa yang menjawab netral dan 6 (24%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 9 (36%) siswa. Ini menunjukkan bahwa petunjuk (instruksi) buku bahasa Inggris (BI) di SMA sulit dipahami oleh siswa.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik sesuai dengan ahas pembahasan.” Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik, 9 (36%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 11 (44%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum memiliki gambar menarik sesuai dengan ahas pembahasan.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas.” Terdapat 12 (48%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki banyak latihan dan tugas, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 2 (8%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 15 (60%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki banyak latihan dan tugas.

Terdapat 3 (12%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar mandiri.” Terdapat 9 (36%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar mandiri, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 2 (8%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama.” Terdapat 12 (40%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar berkelompok (bersama-sama), 6 (24%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 14 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama.

Terdapat 8 (32%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa Inggris.” Terdapat 11 (44%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam empat keterampilan berbahasa Inggris, 1 (4%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 19 (76%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA dapat meningkatkan kemampuan komunikatif ahasa Inggris siswa dalam hal empat keterampilan berbahasa Inggris (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis).

Terdapat 7 (28%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.” Terdapat 5 (20%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, 10 (40%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA belum dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik.

Terdapat 5 (20%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.” Terdapat 7 (28%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa, 8 (32%) siswa yang menjawab netral dan 5 (20%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 12 (48%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA belum dapat membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa.

Terdapat 4 (16%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memuat karya sastra (puisi, prosa, dan drama).” Terdapat 7 (28%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama, 7 (28%) siswa yang menjawab netral dan 7 (28%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 11 (44%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA belum memuat karya sastra (prosa, puisi, drama).

Terdapat 6 (24%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.” Terdapat 4 (16%) siswa mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik, 12 (48%) siswa yang menjawab netral dan 3 (12%) siswa yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Bila diakumulasi siswa yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 10 (40%) siswa. Ini menunjukkan bahwa buku ahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung materi yang dapat menanamkan kehidupan yang toleran dan belum dapat menumbuhkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik.

## 2) Hasil Kuesioner untuk Guru

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam materi (topik) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam materi (topik) menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami elemen-elemen bahasa Inggris (tata bahasa, kosa kata dan pengucapan), dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam latihan menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam latihan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis), dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2 (100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam latihan yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam gambar menarik.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat beragam gambar menarik yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memuat karya sastra yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memuat karya sastra (prosa, puisi, dan drama) yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memotivasi siswa untuk dapat belajar bahasa Inggris mandiri yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong siswa untuk belajar bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar bersama-sama (*cooperative learning*).

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA membangun watak dan budi pekerti (pendidikan karakter) siswa. Ini menunjukkan

bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA dapat membangun watak dan pendidikan karakter siswa.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA mendorong penanaman sikap toleransi dan kebersamaan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar menanamkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 2 (100%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah sesuai dengan standar isi. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah sesuai dengan standar isi sebagaimana dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan urutan kesulitan.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan urutan kesulitan, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun (diorganisir) sesuai dengan urutan kesulitan.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun sesuai dengan keterampilan dan fungsi yang disesuaikan dengan tema kompetensi.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memenuhi kesinambungan antara materi yang satu dengan materi lainnya.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum memenuhi kesinambungan antara kompetensi yang satu dengan kompetensi lainnya.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi

2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mendorong siswa untuk belajar berkelompok. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengandung pengorganisasian materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengandung materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung pengorganisasian materi ajar yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mempertimbangkan perlunya karya sastra.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mempertimbangkan perlunya karya sastra. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengandung materi karya sastra, berupa puisi, prose, dan drama.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah mengorganisasikan materi ajar yang didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan netral terhadap pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA belum mengorganisasikan materi ajar yang didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah rasa dan olah tindak (afektif dan psikomotorik) siswa, untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan KTSP.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan KTSP, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah sesuai dengan tuntutan KTSP.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memudahkan guru menyiapkan alat bantu belajar dengan lebih mudah.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar.” Terdapat 1 (50%)

guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka jumlahnya menjadi 2(100%) guru. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar.

Terdapat 1(50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan “Buku BI di kelas XI SMA memenuhi bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman.” Terdapat 1 (50%) guru mengatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, dan bila diakumulasi guru yang sangat setuju dan setuju maka berjumlah 2 (100%) orang. Ini menunjukkan bahwa buku bahasa Inggris (BI) di SMA telah memiliki gambar menarik yang relevan dengan materi (topik) ajar. memenuhi bentuk dan ukuran buku sesuai dengan syarat buku referensi ilmiah yang baik, berupa desain sampul yang menarik, penggunaan font (huruf), desain isi, desain bab dan sub bab, serta jumlah halaman

Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA belum memuat beragam latihan sesuai yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA juga tidak memberikan petunjuk yang baik, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak memiliki gambar-gambar menarik sesuai topik pembahasan, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, tidak membentuk wawasan kewirausahaan dan kemandirian siswa, tidak memuat materi karya sastra (prosa, puisi, dan drama), dan juga tidak menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.

Selain pendapat siswa, guru juga menilai bahwa berkaitan dengan susunan materi ajar, pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan, buku BI SMA kelas XI belum sepenuhnya mengakomodasi kriteria pengorganisasian materi ajar yang baik, buku BI SMA kelas XI juga belum mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri, materi ajar juga tidak disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, juga tidak mengakomodasi (memuat) karya sastra, dan pengorganisasian materi ajar tidak didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah raga dan olah pikir siswa untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

## **b. Bentuk Model**

Bentuk model yang telah dikembangkan meliputi dukungan teori tentang bagaimana siswa belajar, tujuan pengembangan model, asumsi yang mendasari model, pembelajaran yang dikembangkan, faktor pendukung, peran siswa dan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

Model pengembangan yang dikembangkan ini didukung oleh model ADDIE atau *Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluate (ADDIE) model*. Proses ADDIE merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menciptakan materi ajar (instruksional). Hal ini dikarenakan proses ADDIE merupakan proses yang cukup sederhana dan memberikan petunjuk untuk membuat kerangka meskipun pada situasi yang cukup kompleks. Intinya adalah ADDIE model cocok digunakan untuk pengembangan di bidang pendidikan, seperti rancangan materi ajar dan sumber-sumber belajar lainnya (Syatriana, 2014).

Disamping menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi, diseminasi juga dilakukan untuk memperoleh masukan (input) dari para peserta (guru) dengan

tujuan untuk menyempurnakan model yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, model ADDIE juga didukung oleh model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikenal dengan Four-D Thiagarajan yang dikutip oleh Rasyid, dkk. (2014), meliputi *define, design, develop, dan disseminate*.

Dalam model ini, materi ajar eksisting (yang sudah ada), dianalisis melalui beragam cara, seperti melakukan analisis kebutuhan (need analysis), diskusi dengan siswa dan guru melalui *forum group discussion* (FGD), dan tanya jawab di kelas. Materi ajar kemudian dikembangkan dengan memasukkan kekurangan materi ajar yang diketahui melalui tahap analisis. Materi kemudian dikembangkan dengan penyempurnaan-penyempurnaan berkaitan dengan isi materi ajar, susunan materi, dan desain materi ajar. Setelah itu dilakukan implementasi materi ajar melalui tahapan uji coba materi (model), dan selanjutnya diikuti dengan evaluasi, baik berupa evaluasi sumatif maupun evaluasi formatif.

Tujuan pengembangan materi ajar ini, adalah untuk mengeksplorasi, mengoptimalkan, dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki siswa melalui oleh pikir, olah rasa, dan olah tindak guna meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Adapun maksud dan tujuan diterapkannya salah satu tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam studi ini adalah untuk menumbuhkan rasa gotong royong dan kebersamaan siswa sebagai bekal di masyarakat. Disamping itu, materi ajar yang dikembangkan ini berbasis karya sastra dengan tujuan untuk menumbuhkan kompetensi apresiasi budaya dan sastra siswa, karena sesungguhnya melalui sastra banyak hal yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Asumsi yang mendasari pengembangan materi ajar melalui STAD berbasis karya sastra ini adalah: a) siswa belajar kerja tim (team work), b) siswa belajar secara aktif melalui kesempatan bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, c) siswa belajar dengan memperhatikan konteks budaya, d) siswa menjadi mitra belajar guru dan juga sebagai salah satu sumber belajar dengan berbagai potensi yang dimilikinya, e) proses belajar sangat menyenangkan karena genre-genre sastra yang menarik.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbasis karya sastra, peran guru sangat diperlukan dan faktor pendukung juga sangat dibutuhkan, seperti suasana atau atmosfer kelas yang kondusif dan lingkungan sekolah yang nyaman.

### **c. Kajian Empirik dan Penyusunan Model**

Kajian empirik dilakukan melalui analisis kebutuhan dan juga *focus group discussion* (FGD). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal (*existing condition*) materi ajar yang digunakan di kelas.

Materi ajar yang diharapkan tentu harus memenuhi standar-standar yang dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat satuan pendidikan. Mulai dari standar isi materi ajar, susunan materi ajar, hingga pada desain materi ajar.

Data empirik di lapangan menunjukkan bahwa diperoleh informasi bahwa buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA belum memuat beragam latihan sesuai yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), buku Bahasa Inggris di kelas XI SMA juga tidak memberikan petunjuk yang baik, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak memiliki gambar-gambar menarik sesuai topik pembahasan, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, buku bahasa Inggris SMA kelas XI juga tidak dapat membentuk watak dan pendidikan karakter siswa yang baik, tidak membentuk wawasan

kewirausahaan dan kemandirian siswa, tidak memuat materi karya sastra (prosa, puisi, dan drama), dan juga tidak menanamkan kehidupan yang toleran dan nilai-nilai bermasyarakat yang baik.

Selain pendapat siswa, guru juga menilai bahwa berkaitan dengan susunan materi ajar, pengorganisasian materi ajar berdasarkan keterampilan dan fungsi, yang disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi lulusan, buku BI SMA kelas XI belum sepenuhnya mengakomodasi kriteria pengorganisasian materi ajar yang baik, buku BI SMA kelas XI juga belum mengakomodasi siswa untuk belajar mandiri, materi ajar juga tidak disertai dengan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, juga tidak mengakomodasi (memuat) karya sastra, dan pengorganisasian materi ajar tidak didukung oleh beragam latihan yang dapat meningkatkan olah raga dan olah pikir siswa untuk menjadi makhluk sosial yang toleran dan memiliki budi pekerti luhur.

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- c) Modul untuk siswa
- d) Media pembelajaran

#### **d. Hasil Implementasi Model**

Dalam tahapan uji coba terbatas materi pembelajaran ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

##### **a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan uji coba penerapan materi ajar meliputi: penentuan sekolah sasaran uji coba, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris), penyusunan instrumen berupa RPP, LKS, Modul, model, dan media pembelajaran yang digunakan, serta alokasi waktu yang digunakan.

##### **b. Pelaksanaan dan Uji Coba Model**

Ujicoba dilakukan terbatas pada penerapan materi oleh guru sebagai mitra peneliti. Dalam uji coba materi ajar tersebut, peneliti memantau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan materi dan model pembelajaran yang telah didesain oleh peneliti. Guru kemudian memberikan masukan-masukan kepada peneliti tentang hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan materi ajar dan model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Dalam uji coba terbatas tersebut, secara umum guru mengikuti semua tahapan dan skenario yang tertuang dalam RPP. Uji coba materi ajar juga didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan mata ajar yang diterapkan di kelas XI.

Dalam uji coba tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- i. Model dapat diterapkan dengan baik di kelas (memenuhi unsur keterlaksanaan).
- ii. Siswa termotivasi dan bergairah untuk mengikuti proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra.
- iii. Siswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kelas dan juga menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri.
- iv. Siswa aktif melakukan diskusi di kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Sementara itu, dari sisi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra diperoleh simpulan sebagai berikut:

- i. Guru dapat melaksanakan RPP dan skenario pembelajaran di kelas dengan baik (memenuhi kriteria keterlaksanaan).



ii. Guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik, sesuai dengan kriteria pengelolaan kelas yang efektif.

iii. Guru dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pencapaian hasil belajar.

Sebelum uji coba model, diberikan tes, yaitu tes *reading*, *vocabulary*, dan *structure*. Hasil tes tersebut digunakan untuk merancang materi ajar yang akan digunakan pada saat ujicoba model. Pengujian model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berbasis karya sastra yang dilakukan dengan pengujian terbatas pada siswa kelas 2 SMA Budi Utomo Makassar.

Peneliti memberikan model dengan menyajikan materi dan mengadakan monitoring dan bimbingan. Sejumlah prosedur dalam perlakuan kepada siswa juga diberikan, seperti memperkenalkan model belajar tipe STAD, memberikan simulasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, meminta siswa untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, melalui beragam materi ajar yang mengandung karya sastra yang telah dibagikan sebelumnya.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan siswa, yang selanjutnya materi-materi ajar tersebut dimasukkan dalam RPP dan pembelajaran selama perlakuan diberikan.

#### **e. Hasil Ujicoba Model**

Ujicoba terbatas model pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra yang dilaksanakan pada kelas X SMA Budi Utomo Makassar.

Pengujian model untuk pengembangan model dilakukan melalui pengujian terbatas. Sebelum pelaksanaan ujicoba model, penjelasan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarasn dan bagaimana menerapkan ujicoba tersebut kepada guru bahasa Inggris dan siswa. Para guru dan siswa diberikan penjelasan tentang hakekat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra. Karya sastra dimasukkan dalam materi ajar sebagai penyempurnaan kurikulum yang selama ini diberlakukan. Karya sastra juga sebagai hasil dari analisis kebutuhan (*need analysis*) yang dilakukan oleh peneliti di awal dari penelitian ini. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperkaya materi ajar di sekolah (SMA) dengan kehadiran karya sastra yang oleh sejumlah peneliti dianggap sebagai materi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memberi model dan cara penerapan model, dan materi ajar berbasis karya sastra. Tugas – tugas materi ajar melalui model ini dapat diselesaikan di kelas maupun di luar kelas dan siswa diharapkan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan melaporkannya kepada guru (peneliti).

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa meliputi: tata bahasa, kosa kata, dan membaca (*reading*) dan memiliki korelasi signifikan dimana P-value lebih kecil dari 0.05.

Ujicoba terbatas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra dilaksanakan pasda SMA Budi Utomo Makassar. Dalam ujicoba model tersebut, digunakan metode eksperimen pre-post test design, desain: O1 X O2 (O1 = Pre test berupa pemberian tes kepada siswa di awal penelitian, X = perlakuan berupa pemberian materi ajar berbasis karya sastra melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan O2 = Post test berupa pemberian tes kepada siswa di akhir penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS seperti tampak pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Terbatas

Kegiatan	N	Mean	SD	t-calculated	df	Sig (2-tailed)
Pre-test	30	14.5667	4.83296	16.509	29	0.000
Post-test	30	16.000	4.62378	18.953	29	0.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, dimana taraf signifikansinya (Sig.0.000) lebih kecil dari 0.005.

Dalam uji coba (post-test) pada siswa SMA Budi Utomo Makassar, penerapan model memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA.
- 2) Penerapan desain model ini memberi kemudahan kepada guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan memberikan penilaian pembelajaran karena materi pembelajaran bahasa Inggris (MPBI) dilaksanakan secara sistematis dan terencana.
- 3) Isi dan fleksibilitas desain model termasuk kategori baik, menantang, sekaligus menyenangkan bagi siswa, karena siswa dapat bekerjasama dalam tim (kelompok) sebagai cikal bakal kerja tim dalam dunia kerja. Materi ajar juga sangat lengkap karena materi ajar didesain dengan memasukkan karya sastra sebagai refleksi kehidupan sehari – hari siswa (pembelajar).
- 4) Perintisan model mendapat sambutan yang cukup menggembirakan baik dari kalangan guru maupun dari para siswa. Menurut guru, hal-hal positif adalah terbangunnya sifat kerjasama di kalangan siswa dan saling menghargai perbedaan. Menurut para siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi ajar berbasis karya sastra sangat menarik dan mengasyikkan. Materi-materi yang disuguhkan merupakan representasi kehidupan dalam dunia sosial dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan mengesankan '*English is fun.*'

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD berbasis karya sastra dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA.
- 2) Desain model pembelajaran kooperatif learning berbasis karya sastra dapat meringankan beban dan tugas guru di kelas, karena dalam pembelajaran model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Disamping itu, keberadaan karya sastra yang turut memperkaya (mewarnai) materi ajar bahasa Inggris di kelas juga dapat mendorong motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih giat lagi.

### B. Saran

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis karya sastra ini dapat diterapkan di SMA dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai mata pelajaran wajib (*mandatory subject*).

- 2) Karya sastra yang kaya akan genre (tipe), seperti puisi, prosa, dan drama beserta tipe-tipenya masing-masing direkomendasikan untuk dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah (SMA) karena dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Condro Nur. 2008. English Language Teaching through Literary Works. *In the Proceeding of Fifth Conferene on English Studies (Conest 5)*. Jakarta: PKBB-Unika Atmajaya.
- Anggraini, In. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIID SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Gilroy and Parkinson. 1993. *State of the Art Article. Teaching Literature in a Foreign Language*. Edinburgh: Edinburgh Working Papers in Applied Linguistics.
- Gold. 1985. The Using of Computers in the Classroom. *Forum*, volume XXIII Number 3 July 1985.
- Good, C. V (Penyunting). 1959. *Dictionary of Education*. New York: McGraw-Hill Book Company Ltd.
- Hamra, Arifuddin. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan Penerapan Total Physical Response di Wilayah Kota Makassar*. Makassar: Lemlit UNM
- Handayani, Nanik. 2009. *Eksperimentasi Pengajaran Matematika Melalui Metode TPS (Think Pair Share) Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Hernawati. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 14 Tegal Dalam Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hornby, A.S. 1973. *Oxford University Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Husain, Jamiah. 2003. *Postering Autonomous Learning Using Interdependent Approach Based on Students' Learning Styles and Learning Strategies to Increase Their Vocabulary*. Melbourne: AAPI – Victoria University.
- Laka, Laurensius dan Nono Hery Yoenanto. 2011. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dalam *Insan* Volume. 13 No. 01. April 2011.
- Langer, J. 1997. Literacy Acquisition through Literature. *Journal of Adolescent and Adult Study*.
- Lazar, Gillian. 1997. *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Littlewood, William. 1988. *Foreign and Second Language Learning: Language Acquisition Research and Its Implications*. New York: Cambridge University Press.
- Masitoh, Siti. 2006. Pembelajaran IPS (Geografi) Model STAD Bermedia Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Perolehan Belajar Siswa Kelas 3 SMPLB Tunarungu. Dalam *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Volume 13. Nomor 2, Oktober 2006.

- Mulawati, Sri. 2010. *Teaching Reading Comprehension through Student Team Achievement Division (STAD) Strategy of the First Year Students of SMK Negeri 7 Makassar*. Tesis PPS UNM Makassar.
- Ni'mah, Evi Masluhatun. 2007. *Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Povey, John. 1972. Literature in TESL Programs: The Language and the Culture. *Tesol Quarterly* 1. In Harold B. Allen and Russel Campbell. *Teaching English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill.
- Rasyid, Muhammad, dkk. 2014. *Pengembangan Model Komunikasi Berbasis Harmoni Sosial antar Mahasiswa pada Perkuliahan Interpersonal Communication*. Penelitian Hibah Pascasarjana, Lembaga Penelitian UNM.
- Soeprapto, F.A. & Mariana Darwis. 2007. *Linked to the World 2: English for Senior High School*. Yudhistira.
- Stern, H. 1987. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Thanasoulas, Dimitrios. 1999. "Classroom: Forum or Arena?" *TEFL.NET TELF ARTICLES*. <http://www.tefl.net/articles/>
- Titone, Renzo and Danesi Marcel 1985. *Applied Psycholinguistics: An Introduction to the Psychology of Language Learning and Teaching*. Toronto: University of Toronto Press.
- Weda, Sukardi. 2008. *English Learning Strategies*. Makassar: LPPMM
- Weda, Sukardi. 2009. *Implementasi e-Literature dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS-Universitas Negeri Makassar*.
- Weda, Sukardi dan Muhammad Hasbi. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Tipe Think-Pair- Share (TPS) Berbasis Karya Sastra pada SMA di Kota Makassar*.
- Xiaoxia, Wei. 2002. "How a Second Language is Learned: Some Suggestions Based on a Case Study." *The English Teacher: An International Journal*. Vol. 5.n.4. November 2002. Ps. 443-448. Thailand: Institute for English Language Education, Assumption University.